

**BUKU MODEL**

# **MODEL JUST COMMUNITY**

**DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK**



**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER  
UNTUK ANAK BINAAN HUKUM (ABH)  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)**

## PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku model *Just Community* dengan pendekatan kelompok (*Just Community*-PK) dapat diselesaikan. Buku ini merupakan buku utama yang berisi rasionalitas, landasan filosofis dan teoritis serta komponen utama model *Just Community*-PK. Disamping itu, ada dua buku penunjang yaitu buku panduan fasilitator dan buku panduan peserta didik.

Buku model *Just Community*-PK ini diharapkan bermanfaat bagi para pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) untuk menjalankan tugasnya di dalam memberikan pembinaan dan pendidikan kepada Anak Binaan Hukum (ABH) sebagaimana tujuan utama dari LPKA. Semoga buku model ini juga berguna dan bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan karakter di LPKA di Sumatera Barat dan LPKA lainnya di Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu Kepala LPKA Klas II Tanjung Pati Lima Puluh Kota Sumatera Barat beserta staf dan karyawan, para promotor serta validator dalam proses penyelesaian buku model ini.

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	2
<b>RASIONALITAS</b> .....	3
<b>LANDASAN FILOSOFIS</b> .....	8
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	10
<b>KARAKTERISTIK MODEL</b> .....	14
<b>KOMPONEN MODEL <i>JUST COMMUNITY-PK</i></b> .....	17
a. Sintak .....	18
b. Sistem Sosial.....	31
c. Prinsip Reaksi.....	32
d. Sistem Pendukung.....	34
e. Dampak Instruksional.....	35
<b>PETUNJUK PELAKSANAAN</b> .....	37
<b>SUMBER RUJUKAN</b> .....	46
<b>LAMPIRAN</b> .....	47

## RASIONALITAS

Pendidikan karakter saat ini tengah menjadi perhatian bagi banyak pihak. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang mendesak terkait karakter masyarakat dan yang sangat memprihatinkan khususnya permasalahan moral pada anak dan remaja. Namun demikian, dalam menggagas, merancang serta menerapkan pendidikan karakter tidaklah semudah membicarakannya. Pendidikan karakter merupakan gagasan yang kompleks, melibatkan praksis yang tidak sederhana serta memerlukan waktu, tenaga bahkan mungkin biaya yang tidak sedikit untuk mengembangkannya.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menangani anak dan remaja yang memiliki masalah dengan hukum yang disebut sebagai Anak Binaan Hukum (ABH). Tanpa berupaya mendiskreditkan mereka, ABH merupakan anak-anak yang memiliki permasalahan dengan perkembangan moral dan karakter. Oleh karena itulah pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilaksanakan di LPKA.

Namun demikian, pendidikan karakter yang hanya fokus pada peserta didik saja tanpa memberikan perhatian terhadap lingkungannya sesungguhnya belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa “pancaroba” yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh karena itu

diperlukan pendekatan pendidikan karakter yang selain fokus kepada peserta didik namun juga fokus pada pembinaan dan pengembangan lingkungan LPKA.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membentuk kelompok atau suatu komunitas di manapun dia berada. Di dalam komunitasnya, setiap manusia bergantung pada manusia lain yang ada dalam komunitas tersebut. Komunitas merupakan kumpulan individu yang saling bekerja sama agar kebutuhan masing-masing individu terpenuhi (Doni Koesoema, 2015). Pada dasarnya, komunitas hadir karena individu memiliki defisit atau kekurangan ketika terlepas dari individu lain yang hidup dalam komunitas yang lebih besar.

Setiap komunitas membangun budayanya yaitu budaya komunitas. Budaya komunitas berupa sikap dan perilaku pendidik lebih efektif mempengaruhi pola perilaku dan cara berpikir seluruh anggota komunitasnya. Budaya komunitas sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya merupakan bagian penting bagi keberhasilan pengembangan karakter (*character building*) anak didiknya.

Model *Just Community* merupakan sebuah metode pendidikan karakter yang berbeda dengan model lainnya. Di samping menekankan pada perkembangan moral peserta didik, model ini menekankan pada budaya yang mempengaruhi kehidupan moral dan disiplin yang berlangsung pada suatu komunitas. Budaya tersebut berupa nilai, norma, proses pengambilan keputusan, sistem penghargaan dan sistem hukuman yang berlaku.

Penerapan *Just Community* dapat mempengaruhi budaya komunitas yang lebih positif. Pada tahun 1992, model *Just Community* diuji-cobakan oleh Georg Lind dan Althof Wolfgang di sekolah-sekolah Jerman (Lind dkk, 1992). Mereka menemukan bahwa setelah setahun mendapatkan pengalaman *Just Community*, siswa memiliki kesan bahwa guru melayani mereka dengan penghargaan, keterbukaan, hangat, orang-orang lebih menolong satu sama lain dalam kerangka aturan, dan siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Budaya komunitas yang kondusif mempengaruhi pematangan perkembangan moral dan pengembangan karakter remaja (Doni Koesoema, 2015). Dapat dikatakan bahwa budaya positif (sebagai dampak dari *Just Community*) mempengaruhi perkembangan karakter remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli yang menyatakan *Just Community* mengembangkan nilai-nilai karakter pada remaja (Oser dkk, 2008; Barreto dkk, 2009; Wolfgang, 2015; De Leeuw, 2018) dan pada remaja berkasus hukum khususnya (Wright, dan Gifford, 2016). Begitu pula dengan kelompok konseling ternyata cocok untuk diterapkan pada remaja mengalami permasalahan psikologis pada umumnya (Swan, dan Sang Mi 2015) dan remaja berhadapan dengan hukum khususnya (Haugebrook, dan Zgoba, 2010; Choate dan Manton, 2014; Krystle dan Burt, 2015

Model *Just Community* ini dikembangkan dengan menerapkan pendekatan kelompok. Jacob dkk (1987) mengemukakan alasan penggunaan setting kelompok di berbagai bidang pada umumnya yaitu: (1) *Efficiency*. Pada dasarnya sulit untuk menjangkau seluruh klien dengan metode *one-to-one* karena

membutuhkan waktu serta usaha yang tidak sedikit. Dengan menggunakan setting kelompok seorang konselor dapat membuat pertemuan dengan beberapa klien yang membutuhkan perhatian khusus. (2) *Greater Variety of Resources and Viewpoints*. Pada saat anggota kelompok saling berbagi informasi dan mengeksplorasi nilai-nilai pribadi di dalam pemecahan masalah maka kehadiran anggota lain dapat memberikan sudut pandang yang berbeda serta memperkaya pemahaman dan pengetahuan anggota lainnya.

Sementara itu Jacobs dkk (1987) menguraikan tujuh keuntungan penggunaan pendekatan kelompok pada konseling yakni (1) *Experience of Commonality*. Salah satu alasan kenapa orang suka berkelompok adalah untuk menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan ada orang lain yang memiliki pikiran dan perasaan yang sama dengan mereka. (2) *Sense of Belonging*. Banyak pakar psikologi dan konseling menggambarkan bahwa kebutuhan manusia untuk merasa memiliki merupakan sebuah kekuatan atau energi yang besar yang dapat diberdayakan. (3) *Skills Practice*. Anggota kelompok mempelajari keterampilan dan tingkah laku baru yang didapatkannya dari lingkungan dapat memberikan dukungan sebelum diterapkannya di dunia yang nyata. (4) *Feedback*. Kelompok memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk menerima umpan balik. (5) *Vicarious Learning*. Dalam berbagai jenis kelompok, seorang klien mendiskusikan permasalahan yang penting bagi orang lain sehingga ia punya kesempatan mengetahui bahwa orang lain memiliki perhatian dan pemikiran yang sama dengan dirinya. (6) *Real Life Approximation*. Setting kelompok lebih mendekati kehidupan nyata dibandingkan

dengan metode *one-to-one* karena manusia pada dasarnya hidup bersama dengan lingkungan sosial yang terdiri dari banyak orang. (7) *Contracts and Commitment*. Kelompok dapat dijadikan sebagai wadah untuk merancang komitmen dan kontrak khusus terkait pemecahan permasalahan pribadi anggota kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan format kelompok dalam sebuah proses pembelajaran maupun proses konseling memberikan banyak kemudahan dan keuntungan.

Menurut Prayitno (1995/2017) ada dua bentuk layanan format kelompok yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Model *Just Community* dikembangkan dengan menerapkan kaidah, prinsip, prosedur yang ada dalam kedua bentuk kelompok tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan suasana konseling bagi ABH yaitu mendapatkan ruang untuk mengentaskan permasalahan diri atau permasalahan bersama yang dihadapinya dengan berkelompok.

Pengembangan model *Just Community* dengan pendekatan kelompok pada LPKA diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan lingkungan dan komunitas yang sehat serta kondusif. Lingkungan yang sehat dan kondusif akan mempengaruhi perkembangan moral dan pembangunan karakter ABH. Untuk itu dipandang perlu untuk mengembangkan model *Just Community* dengan pendekatan kelompok di LPKA.



## LANDASAN FILOSOFIS

### 1. Aliran Komunitarisme

Aliran konservatif komunitarisme memiliki pandangan bahwa manusia adalah *homo socius* yaitu makhluk sosial yang senantiasa membentuk kelompok atau suatu komunitas dimanapun dia berada. Di dalam komunitasnya, setiap manusia bergantung pada manusia lain yang ada dalam komunitas tersebut. Kebergantungan ini dibangun dari keterikatan antara satu anggota komunitas dengan anggota komunitas lainnya. Apabila ada anggota komunitas yang menarik diri atau keluar dari komunitasnya maka ia akan merasa terasing, kesepian, dan menghadapi berbagai permasalahan sosial sebagai akibat dari keputusannya tersebut. Dapat disimpulkan komunitarisme menekankan pada interaksi manusia dengan sesama manusia sebagai bagian dari sebuah komunitas yang dibangun.

### 2. Aliran Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan pada proses konstruksi persepsi dan pemahaman manusia sebagai hakikat dari manusia. Richardson (1997) menyatakan konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan

pada apa yang mereka ketahui dan percayai, serta ide dan fenomena di mana mereka berinteraksi. Konstruktivisme memandang pengetahuan merupakan hasil konstruksi individu yang aktif dan dinamis.

Aliran ini memandang bahwa proses belajar hendaknya memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain. Pendidik hendaknya memfasilitasi agar setiap peserta didik aktif mengkonstruksikan pengetahuan melalui hubungan saling mempengaruhi dari belajar sebelumnya dengan belajar baru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar yang difasilitasi oleh pendidik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Belajar: Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif memandang belajar merupakan proses untuk mengetahui sesuatu atau suatu usaha untuk memahami sesuatu. Pengertian lain menyebutkan bahwa belajar menurut psikologi kognitif merupakan mempersepsikan dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang peserta didik. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktikkan, mengabaikan respon-respon yang tidak relevan guna mencapai tujuan.

Pada teori ini, pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap perolehan pengetahuan yang baru dipelajari. Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan dari proses tersebut.

Salah satu metode yang diciptakan oleh Kohlberg sebagai penganut aliran ini adalah diskusi dilema moral. Metode ini menggunakan strategi menghadapi peserta didik pada situasi konflik atau dilema-dilema moral yang merangsang peserta didik untuk mempertimbangkan keadilan, kesamaan hak, kemerdekaan, tanggung jawab, dan lain-lain. Metode ini dapat mengembangkan mengembangkan struktur kognitif termasuk menginternalisasi nilai-nilai moral.

## **2. Prinsip Sosialisasi Kolektif**

Sosialisasi kolektif yang dimaksud oleh Durkheim adalah transmisi budaya yang merupakan proses di mana seseorang mempelajari norma masyarakat mereka dan gagasan tentang apa yang harus dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan melalui instruksi dan penjelasan model peran dan bantuan kelompok. Dalam perspektif sosialisasi moral, pendidikan karakter moral merupakan solidaritas sosial di mana terdapat kesesuaian kelompok dan saling mendukung antar anggota kelompok.

Durkheim menyatakan bahwa norma sosial merupakan pengendalian yang paling efektif, bukan karena norma-norma tersebut secara sosial dipaksakan dari luar tetapi menurut Coser dan Rosenberg (1964) secara sukarela diinternalisasikan dan berfungsi sebagai “masyarakat yang hidup dalam diri individu”. Implikasi dalam pendidikan karakter Durkheim (Damon, 1996)

dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) keteladanan karakter dan perilaku pribadi yang diinginkan oleh orang tua dan guru serta pihak-pihak lain yang berwenang yang terbuka dan tegas dalam hal pendapat mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah; (2) membimbing anak dalam mempraktikkan perilaku pro-sosial; dan (3) memperlihatkan siswa pada contoh-contoh aspirasi moral, otoritas moral, dan perilaku yang matang dalam literatur, sejarah dan budaya.

### 3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1992) memiliki lima unsur yaitu:

- a. **Sintak** adalah tahapan dari serangkaian aktivitas atau urutan-urutan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Sintak menunjukkan pentahapan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga jelas dari awal hingga akhir.
- b. **Prinsip reaksi** adalah aturan-aturan yang memungkinkan fasilitator untuk memilih prosedur yang akan digunakannya dalam merespon peserta.

- c. **Sistem sosial** adalah menggambarkan peranan dan bentuk hubungan yang dimainkan oleh peserta dan fasilitator selama kegiatan berlangsung seperti: peranan fasilitator dan peserta, bentuk hubungan hirarkis atau otoritas, dan kaidah-kaidah untuk mendorong peserta.
- d. **Sistem pendukung** yaitu hal-hal yang akan membantu pencapaian tujuan dengan menerapkan model pembelajaran tertentu. Sistem pendukung mengacu pada persyaratan tambahan yang diperlukan fasilitator dan peserta dalam melaksanakan kegiatan pertemuan.
- e. **Dampak instruksional dan dampak pengiring** adalah hasil yang akan dicapai peserta setelah menjalani kegiatan. Dampak instruksional dimaksudkan sebagai dampak-dampak yang langsung dari kegiatan pembelajaran sebagaimana yang rancangan program. Sedangkan dampak pengiring merupakan hasil sampingan dari kegiatan pembelajaran.

## KARAKTERITIK MODEL

Model *Just Community*-PK memiliki kekhasan yang membedakannya dengan model lainnya. Kekhasan tersebut adalah:

### 1. Tahap Penugasan

Pada bimbingan kelompok dan konseling kelompok menurut Prayitno (1995; 2017) terdapat empat tahap yaitu: pembukaan, peralihan, kegiatan, dan penutupan. Pada model *Just Community*-PK ditambahkan satu tahapan yaitu tahap penugasan. Tahap penugasan merupakan lanjutan pembahasan yang memiliki tujuan yang spesifik dan khusus yaitu mengaitkan topik yang telah dibahas dengan norma/aturan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik diminta untuk membayangkan kelebihan mematuhi norma/aturan yang telah didiskusikan serta kekurangan melanggar norma/aturan tersebut. Pencapaian tugas ini menggunakan metode *art therapy* yaitu menggambar bebas. Setelah membayangkan kedua hal tersebut, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan melalui gambar dan tulisan kemudian diminta untuk menjelaskannya secara lisan.

## 2. Peran Fasilitator

Dalam pendekatan kelompok pada umumnya, fasilitator hanya memfasilitasi dan cenderung diharapkan untuk tidak ikut mengeluarkan pendapatnya agar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpendapat. Namun, dalam model *Just Community*-PK ini fasilitator memiliki hak untuk bersuara yang dibatasi. Fasilitator memiliki hak satu suara artinya dia tidak boleh menggunakan wewenangnya untuk memaksakan pendapatnya.

## 3. Pertemuan Perwakilan

Pengentasan masalah dalam kelompok terkadang tidak sepenuhnya tuntas. Hal ini disebabkan karena belum cukupnya peraturan yang telah ada ataupun adanya kesalahpahaman antara ABH dengan pihak otoritas di LPKA. Maka, pertemuan perwakilan merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang belum tuntas tersebut. Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari kelompok kecil, perwakilan pembina, perwakilan pengawas maupun ketua LPKA. Pertemuan ini membahas atau mendiskusikan masalah yang muncul tersebut.

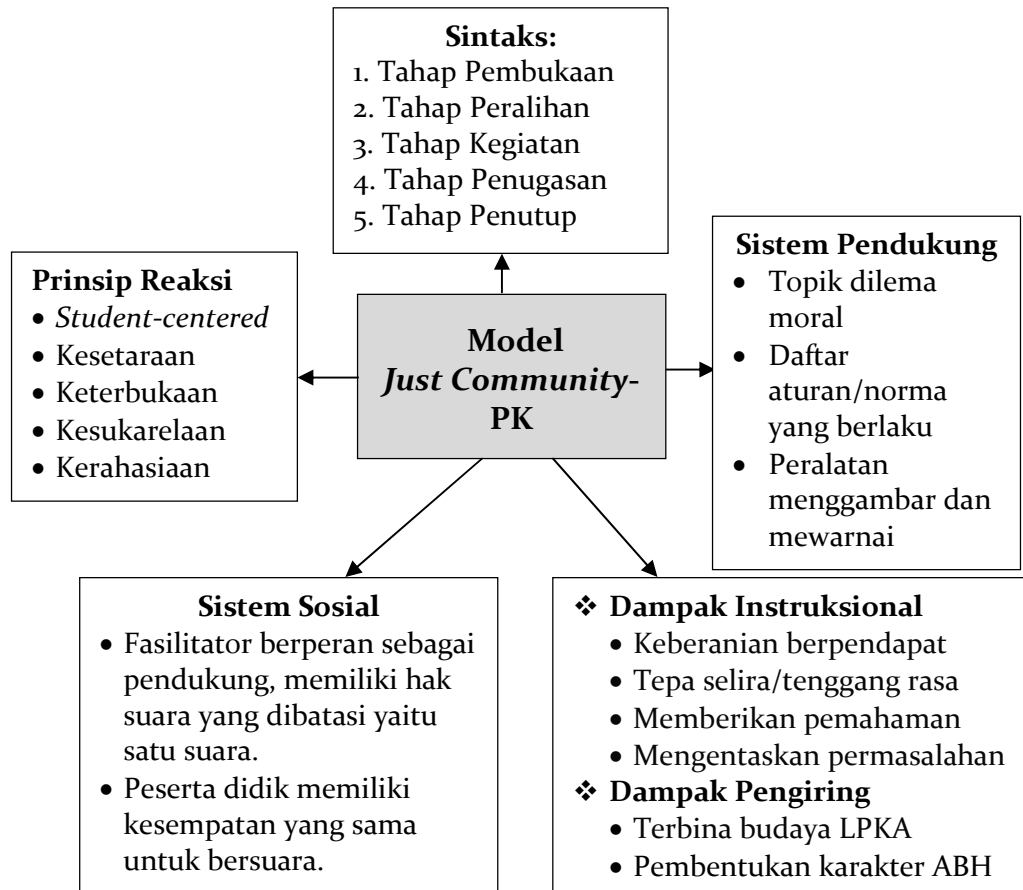


#### 4. Perumusan Peraturan Baru

Terkait dengan permasalahan yang belum tuntas karena masih belum cukupnya peraturan yang tersedia pada model *Just Community*-PK dimungkinkan untuk dirancang peraturan baru yang bersifat lokal (tidak bertentangan dengan peraturan baku di LPKA). Prosedurnya dimulai dari konseling kelompok yang memunculkan permasalahan yang dilanjutkan pada pertemuan perwakilan untuk menilai apakah peraturan baru tersebut layak atau tidak dan pertemuan komunitas untuk mensosialisasikan pertemuan tersebut kepada seluruh anggota komunitas LPKA.

## KOMPONEN MODEL

Model *Just Community*-PK merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki lima komponen sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.

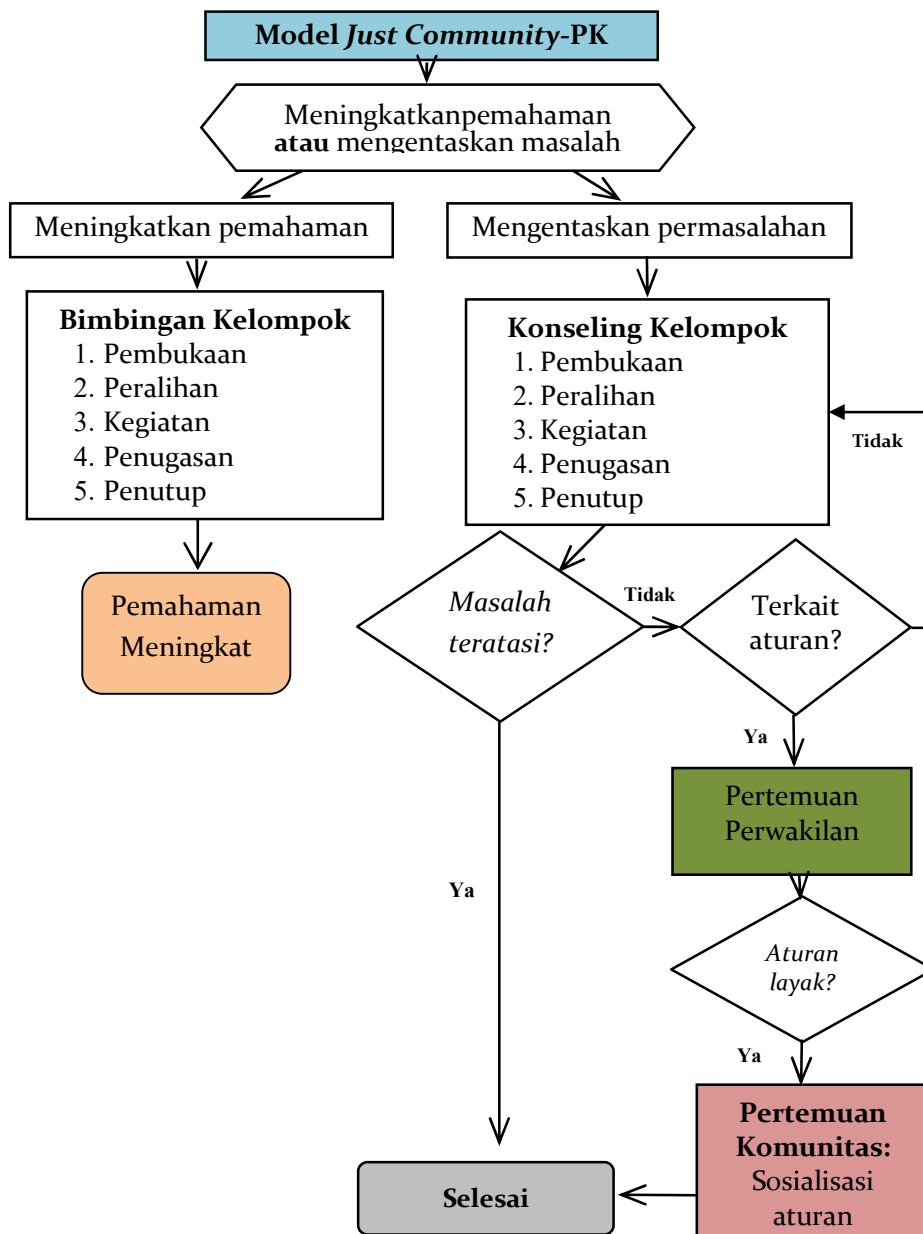


**Gambar 1. Komponen Model *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok**

## A. SINTAK

Sintak atau langkah-langkah model *Just Community*-PK terdiri dari kegiatan terjadwal mingguan dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin berupa kegiatan dalam kelompok kecil yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kegiatan ini terdiri dari satu orang pendidik dan 8-12 orang peserta didik. Bimbingan kelompok membahas topik berupa dilema moral. Pada konseling kelompok, setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengajukan permasalahan atau isu-isu moral yang dialami ataupun yang diamatinya. Dalam kelompok ini diupayakan untuk dicari solusinya.

Kegiatan insidental dilakukan apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan pada kelompok kecil dan perlu untuk diangkat ke komunitas yang lebih besar, maka dilakukan pertemuan lanjutan. Pertemuan lanjutan ini terdiri dari perwakilan kelompok yang terdiri dari perwakilan anak dan perwakilan staf dan pendidik. Dalam pertemuan ini dilakukan klarifikasi terhadap isu moral yang tengah berkembang di LPKA. Salah satu cara menyelesaikan permasalahan berupa penetapan peraturan baru yang bersifat lokal. Hasilnya akan dibawa ke pertemuan seluruh anggota komunitas atau disebut sebagai pertemuan komunitas. Uraian sintak model *Just Community*-PK ini dapat diuraikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sintak Model *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok (*Just Community-PK*)

Terdapat dua jenis kelompok yang dapat dilakukan secara rutin terjadwal yaitu:

1. **Bimbingan Kelompok** yaitu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang yang bertujuan untuk membahas topik tertentu yang bertujuan agar anggota kelompok mendapatkan **informasi dan pemahaman baru**.
2. **Konseling Kelompok**, yaitu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang yang bertujuan untuk **mengentaskan permasalahan** anggota kelompok.

Pada dasarnya kegiatan di dalam ketiga pertemuan dilakukan secara terbuka dan dinamis mengikuti perkembangan dan dinamika kelompok. Namun demikian, perlu dirumuskan tahapan pelaksanaannya agar kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok memiliki arah dan pola yang terstruktur sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih secara optimal.

1. **Tahap 1: Pembukaan.** Tahap ini merupakan tahap pembentukan kelompok untuk meletakkan pondasi kelompok seperti tujuan yang akan dicapai kelompok, norma-norma kelompok serta sesi perkenalan untuk memecah “kekakuan” yang mungkin saja terjadi di awal pertemuan.

2. **Tahap 2: Peralihan.** Tahap ini adalah transisi dari tahap pembukaan ke tahap kegiatan. Tahap ini merupakan masa kritis yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi peserta didik berupa kegelisahan karena situasi yang dinilai janggal dan/atau terjadinya ketegangan yang dilatarbelakangi oleh konflik antar anggota yang tengah terjadi. Keberhasilan melewati tahap ini menentukan keberhasilan tahap berikutnya.
3. **Tahap 3: Kegiatan.** Tahap ini merupakan tahap dimana para anggota memusatkan perhatian terhadap pembahasan topik yang telah ditentukan maupun permasalahan yang telah dikemukakan. Tahap ini merupakan tahap yang produktif dimana peserta didik mengemukakan pendapat, pemikiran, wawasan yang dimilikinya untuk kemudian membuat kesimpulan mengenai topik atau permasalahan yang dibahas.
4. **Tahap 4: Penugasan.** Tahap ini merupakan lanjutan pembahasan yang memiliki tujuan spesifik dan khusus yaitu mengaitkan topik yang telah dibahas dengan norma/aturan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pencapaian tugas ini menggunakan metode *art therapy* yaitu menggambar bebas yang kemudian dideskripsikan secara lisan.
5. **Tahap 5: Penutup.** Setelah kegiatan kelompok mencapai klimaks pada tahap kegiatan, kemudian kegiatan mengalami

antiklimaks dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

Apabila dalam konseling kelompok muncul isu moral atau permasalahan yang memerlukan klarifikasi serta perumusan peraturan baru yang bersifat lokal (tidak bertentangan dengan peraturan baku di LPKA) maka dilaksanakan dua pertemuan untuk menindaklanjutinya yaitu:

1. **Pertemuan Perwakilan.** Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari kelompok kecil, perwakilan pembina, perwakilan pengawas maupun kepala LPKA. Pertemuan ini membahas atau mendiskusikan hasil bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
2. **Pertemuan Komunitas.** Pertemuan komunitas atau pertemuan kelompok besar yang melibatkan seluruh peserta didik, pembina, pengawas maupun kepala LPKA. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas dan mensosialisasikan hasil dari pertemuan perwakilan yang bertujuan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan bersama.

**Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran pada Bimbingan Kelompok**

Fa- se	Kegiatan Fasilitator	Kegiatan Peserta Didik
P E M B U K A A N	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator menerima secara terbuka dan mengucapkan “Selamat Datang” dan “Terima Kasih” atas kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Fasilitator memimpin doa untuk kesuksesan kegiatan pertemuan.</li> <li>3. Fasilitator menjelaskan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Latar belakang dan tujuan kegiatan pertemuan.</li> <li>b) Cara bagaimana pertemuan dilaksanakan</li> <li>c) Tata tertib selama kegiatan pertemuan</li> </ol> </li> <li>4. Fasilitator memperkenalkan dirinya dan mempersilahkan peserta didik memperkenalkan diri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima secara terbuka dan sukarela.</li> <li>2. Peserta didik berdoa.</li> <li>3. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).</li> <li>4. Peserta didik memperkenalkan diri masing-masing.</li> </ol>



P E R A L I H A N	<p>5. Fasilitator menjelaskan tahap kegiatan pertemuan, disertai tanya jawab dengan peserta didik</p> <p>6. Fasilitator mengenali kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>5. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).</p> <p>6. Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p>
K E G I A T A N	<p>7. Fasilitator mengemukakan dan menjelaskan topik (atau dilema moral) yang akan dibahas.</p> <p>8. Fasilitator memfasilitasi peserta didik mendiskusikan topik bahasan.</p> <p>9. Fasilitator memimpin sebuah kegiatan permainan.</p>	<p>7. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M) topik (atau dilema moral) yang akan dibahas.</p> <p>8. Peserta didik mendiskusikan topik bahasan</p> <p>9. Peserta didik terlibat dalam kegiatan permainan</p>

P E N U G A S A N	10. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan aturan atau norma yang terkait dengan topik yang telah dibahas.	10. Peserta didik mendiskusikan aturan atau norma apa yang terkait dengan topik yang telah dibahas.
	11. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.	11. Peserta didik mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.
	12. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya	12. Peserta didik mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya
	13. Fasilitator meminta peserta didik untuk menyimpulkan kenapa aturan atau norma tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya?	13. Peserta didik menyimpulkan kenapa aturan atau norma tersebut diperlukan dan menyatakan komitmen?

<b>P E N U T U P</b>	14. Fasilitator meminta peserta didik memberikan kesan dan pesannya.	14. Peserta didik memberikan kesan dan pesannya.
	15. Fasilitator mengatur pertemuan berikutnya.	15. Peserta didik mengemukakan pendapat.
	16. Fasilitator memimpin berdoa atas selesainya kegiatan.	16. Peserta didik berdoa.
	17. Fasilitator menutup kegiatan.	17. Peserta didik mengikuti kegiatan penutup.

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran pada Konseling Kelompok

Fa- se	Fasilitator	Peserta Didik
P E M B U K A A N	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator menerima secara terbuka dan mengucapkan “Selamat Datang” dan “Terima Kasih” atas kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Fasilitator memimpin berdoa untuk kesuksesan kegiatan pertemuan.</li> <li>3. Fasilitator menjelaskan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang dan tujuan kegiatan pertemuan.</li> <li>b. Cara bagaimana pertemuan dilaksanakan.</li> <li>c. Tata tertib selama kegiatan pertemuan.</li> </ol> </li> <li>4. Fasilitator memperkenalkan diri dan mempersilahkan peserta didik memperkenalkan diri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima secara terbuka dan sukarela.</li> <li>2. Peserta didik berdoa.</li> <li>3. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).</li> <li>4. Peserta didik memperkenalkan diri masing-masing.</li> </ol>

P E R A L I H A N	<p>5. Fasilitator menjelaskan kegiatan, disertai tanya jawab dengan peserta didik.</p> <p>6. Fasilitator mengenali kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>5. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon.</p> <p>6. Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p>
K E G I A T A N	<p>7. Fasilitator mempersilahkan peserta didik mengemukakan inti permasalahan pribadi secara bergantian</p> <p>8. Fasilitator memfasilitasi peserta didik untuk bermusyawarah menentukan masalah yang akan dibahas.</p> <p>9. Fasilitator mempersilahkan peserta didik yang masalah dipilih untuk mengemukakan masalahnya.</p> <p>10. Fasilitator memfasilitasi peserta didik membahas masalah pribadi yang telah dikemukakan hingga tuntas.</p>	<p>7. Peserta didik mengemukakan inti permasalahan pribadinya secara bergantian.</p> <p>8. Peserta didik bermusyawarah memilih masalah pribadi yang akan dibahas.</p> <p>9. Peserta didik yang masalah pribadinya dipilih mengemukakan masalahnya</p> <p>10. Peserta didik membahas masalah pribadi yang telah dibahas hingga tuntas.</p>

	<p>11. Fasilitator mempersilahkan peserta didik yang masalahnya dibahas untuk mengemukakan komitmen.</p> <p>12. Fasilitator memimpin sebuah kegiatan permainan.</p>	<p>11. Peserta didik yang masalahnya dibahas mengemukakan komitmennya.</p> <p>12. Peserta didik mengikuti kegiatan permainan.</p>
<b>P E N U G A S A N</b>	<p>13. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan yang terkait dengan masalah yang telah dibahas.</p> <p>14. Jika belum ada atau belum cukup, fasilitator meminta peserta didik mendiskusikan aturan apa yang perlu dibuat serta apa sanksinya.</p> <p>15. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut?</p>	<p>13. Peserta didik mendiskusikan aturan atau norma apa yang diperlukan/terkait dengan permasalahan yang telah dibahas.</p> <p>14. Peserta didik mendiskusikan aturan apa yang perlu dibuat serta apa sanksinya.</p> <p>15. Peserta didik mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasi-</p>

	<p>Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan</p> <p>16. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya.</p> <p>17. Fasilitator meminta peserta didik untuk menyimpulkan kenapa aturan tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya.</p>	<p>kannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.</p> <p>16. Peserta didik mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya.</p> <p>17. Peserta didik menyimpulkan kenapa aturan tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya.</p>
<b>P E N U T U P</b>	<p>18. Fasilitator meminta peserta didik memberikan kesan dan pesan.</p> <p>19. Fasilitator mengatur pertemuan berikutnya.</p> <p>20. Fasilitator memimpin berdoa atas selesainya kegiatan.</p> <p>21. Fasilitator menutup kegiatan</p>	<p>18. Peserta didik memberikan kesan dan pesan.</p> <p>19. Peserta didik berpendapat.</p> <p>20. Peserta didik berdoa.</p> <p>21. Peserta didik mengikuti kegiatan penutup.</p>

## B. SISTEM SOSIAL

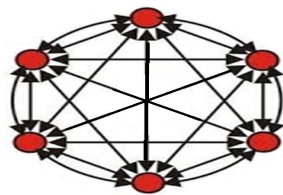
Bentuk hubungan yang diperankan oleh peserta didik dan fasilitator selama kegiatan berlangsung diletakkan dalam struktur yang bersifat luwes, tergantung dari kecakapan maupun pribadi para peserta didik. Adakalanya seorang fasilitator bertindak sebagai orang yang mengatur kegiatan sedangkan di waktu lain ia bertindak sebagai sumber informasi. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat kreatif maka seorang fasilitator tidak terlalu banyak aktif tetapi lebih banyak menggali apa yang dipikirkan dan diinginkan peserta didik serta mengarahkannya. Boleh dikatakan kebebasan diperoleh oleh peserta didik tatkala suatu kegiatan bertujuan untuk membangun kreativitas.

Peranan fasilitator dalam kegiatan ini, disamping sebagai fasilitator, mereka juga berfungsi sebagai pendukung, khususnya mendukung muatan moral, keadilan dan komunitas. Meskipun fasilitator menjadi pemimpin moral dengan membawa pandangan mereka sendiri dalam namun tetap dalam batasan satu orang, satu suara. Fasilitator juga terlibat dengan yang “apa” yang diputuskan peserta didik untuk dilakukan dan “mengapa” mereka memutuskan untuk melakukannya.



### C. PRINSIP REAKSI

Fasilitator dan peserta didik bersifat equal atau adanya kesetaraan. Cara pelaksanaan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan pertemuan perwakilan adalah dengan cara duduk melingkar agar setiap peserta maupun fasilitator dapat mengamati satu sama lain sehingga memudahkan di dalam berinteraksi maupun berkomunikasi diilustrasikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Posisi Duduk Peserta Didik dan Fasilitator**

Dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan asas-asas yang menjaga agar kegiatan kelompok terhindar dari hambatan yang menurunkan produktifitas kelompok. Menurut Prayitno (2017) asas tersebut adalah:

1. **Asas kesukarelaan**, menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani kegiatan yang diperlukan baginya. Kesukarelaan ini sangat terkait dengan kemampuan fasilitator membuat peserta didik tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan.

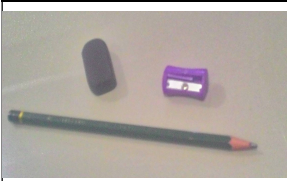
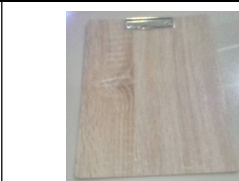


2. **Asas keterbukaan**, menghendaki agar peserta didik bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Keterbukaan ini amat terkait pada fasilitator yaitu fasilitator terlebih dahulu harus bersikap terbuka.
3. **Asas kerahasiaan**, menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini fasilitator berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

Selain itu baik fasilitator maupun peserta didik, dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan atau pertemuan hendaknya: 1) menggunakan bahasa yang baik, logis dan masuk akal; 2) langsung mengena pada pokok persoalan; 3) jangan memaksakan kehendak pendapatnya harus diterima; 4) materi pembicaraan jangan menjatuhkan atau menjelek-jelekan orang lain; dan 5) pendapat yang diberikan merupakan solusi bukan menambah permasalahan

#### D. SISTEM PENDUKUNG

Pada dasarnya, unsur-unsur penyelenggaraan model *Just Community*-PK ini cukup sederhana, peralatan sederhana, dana relatif murah, serta efektifitasnya dapat sangat tinggi. Syarat utamanya adalah fasilitator yang terandalkan dengan kemampuan mengaktifkan para peserta didik mendalami topik, pemmasalahan yang dibahas dalam kaitannya dengan pembangunan nilai-nilai karakter mereka.

Dukungan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok berupa buku panduan peserta didik dan panduan fasilitator. Dalam melaksanakan tugas menggambar pada tahap penugasan diperlukan peralatan menggambar dan mewarnai berupa pensil, buku gambar, pensil warna, penghapus, dan pengarut pensil.

	<p>Pensil, penghapus, dan peruncing</p>		<p>Harboard (Papan Abo)</p>
	<p>Pensil 12 warna</p>		<p>Buku warna ukuran F4 yang diberi garis tengah serta tanda plus (+) dan minus (-).</p>

**Gambar 4. Peralatan Menggambar dan Mewarnai**

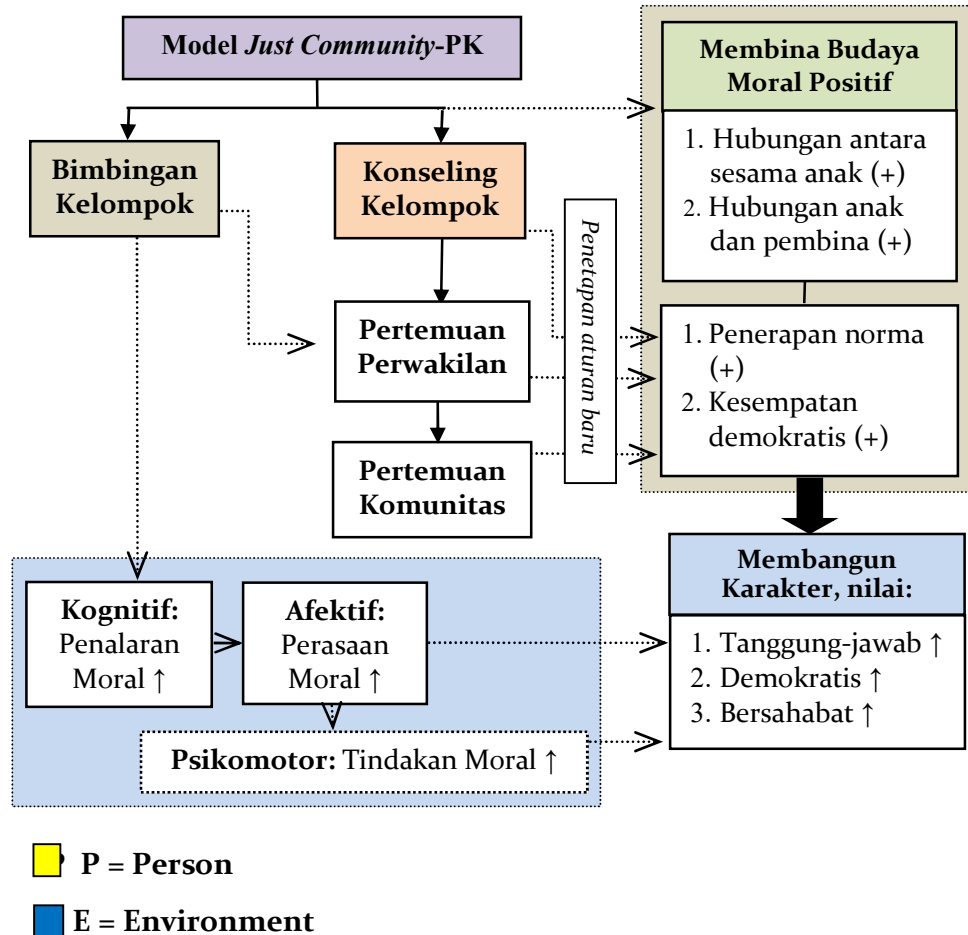
## E. DAMPAK INSTRUKSIONAL

Dampak instruksional model *Just Community*-PK adalah tujuan utama pembelajaran. Tujuan bimbingan kelompok adalah pematangan penalaran moral peserta didik. Sementara itu, tujuan konseling kelompok adalah pengentasan masalah pribadi maupun masalah kelompok yang sedang dirasakan oleh peserta didik.

Dampak pengiring model *Just Community*-PK adalah dampak yang tidak secara langsung ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran namun penting untuk dicapai oleh peserta didik maupun lingkungannya. Dampak pengiring model ini adalah terbinanya budaya LPKA yang lebih kondusif yaitu: hubungan antara sesama peserta didik, hubungan peserta didik dan pembina, peserta didik lebih mematuhi peraturan yang dilakukan, peserta didik merasa mendapatkan kesempatan demokratis dan pendidikan.

Di samping itu, pada peserta didik diharapkan berkembang nilai-nilai karakter yaitu nilai demokratis, tanggung jawab dan bersahabat/komunikatif. Perkembangan nilai-nilai ini didasari oleh pematangan penalaran moral peserta didik melalui proses bimbingan kelompok. Pematangan penalaran moral akan mendorong pula pematangan perasaan moral (Lickona, 2008). Perasaan moral yang telah terbentuk akan bermuara pada tindakan

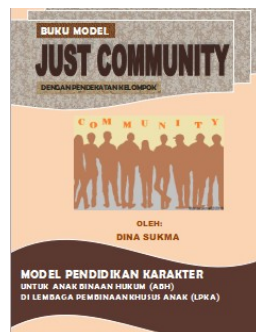
moral. Hal inilah yang menjadi sebuah indikasi terjadinya perkembangan nilai-nilai karakter tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari model ini adalah berkembangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam budaya LPKA yang kondusif. Hal ini diuraikan pada Gambar 5.



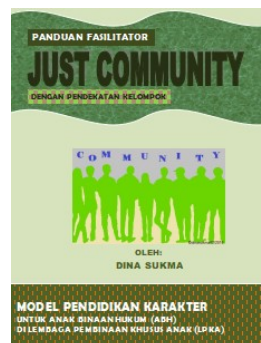
Gambar 5. Tujuan Model *Just Community*-PK

## PETUNJUK PELAKSANAAN

Buku model *Just Community*-PK adalah buku utama untuk memperkenalkan model ini bagi setiap pembaca. Buku ini berisi mengenai latar belakang model, komponen model, proses pembelajaran, topik bahasan dan petunjuk pelaksanaan model. Sementara itu, buku panduan fasilitator dan buku panduan peserta didik adalah buku penunjang untuk membantu pelaksanaan kegiatan dalam model ini.



Buku Utama:  
Buku Model



Buku Penunjang 1:  
Buku Panduan  
Fasilitator



Buku Penunjang 2:  
Buku Panduan  
Peserta Didik

Kegiatan dalam model *Just Community*-PK terbagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan rutin terjadwal mingguan dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin terjadwal mingguan dapat diterapkan pada ABH yang menjalani masa orientasi. Kegiatan rutin terjadwal mingguan berupa bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Sementara kegiatan insidental berupa pertemuan perwakilan dan pertemuan komunitas.

Pertemuan rutin terjadwal mingguan diberikan pada ABH yang menjalani masa orientasi yang berlangsung selama empat minggu atau satu bulan. Maka setiap ABH akan mendapatkan minimal empat kali bimbingan kelompok dan/atau konseling kelompok. Topik yang disarankan hendaklah empat topik pertama yaitu: 1) Tetangga, 2) Melarikan Diri, 3) Hukumanku dan 4) Kasir Lupa Menghitung sementara tiga topik lainnya merupakan topik cadangan.

Komponen pelaksanaan kegiatan rutin terjadwal adalah fasilitator dan peserta didik. Fasilitator adalah konselor atau pembina LPKA yang terlatih melaksanakan bimbingan kelompok. Peserta didik adalah remaja ABH di LPKA. Kegiatan rutin ini dapat dilaksanakan di ruangan kelas atau ruangan lainnya dimana privasi kegiatan cukup terjaga.

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Terjadwal

Dalam merencanakan kegiatan rutin terjadwal hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengisi format perencanaan berikut ini (ada pada lampiran buku panduan fasilitator).

PERENCANAAN KEGIATAN	
1. Lama kegiatan	: _____
2. Sasaran kegiatan	: _____
3. Jenis kegiatan	: _____
4. Format kegiatan	: _____
5. Materi kegiatan	: _____
6. Alat bantu	: _____
7. Tempat	: _____
8. Pelaksana	: _____

Pengisian format perencanaan kegiatan ini dapat mengacu pada contoh pengisian yang ada di buku panduan fasilitator halaman 7 dan halaman 8.

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok, seperti mengisi daftar hadir yang



diketahui oleh fasilitator seperti pada gambar berikut ini (ada pada lampiran buku panduan fasilitator).

DAFTAR HADIR		
Kegiatan	:	_____
Tanggal	:	_____
Tempat	:	_____
NO.	PESERTA	TANDA-TANGAN
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok terdiri dari lima tahapan yaitu: tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penugasan dan tahap penutupan. yang dapat dilihat pada buku ini di halaman 18 sampai 30 atau buku panduan fasilitator.

Khusus untuk bimbingan kelompok, fasilitator menggunakan topik dilema moral yang ada pada lampiran. Khusus untuk peserta didik, topik dilema moral menggunakan ilustrasi gambar berwarna yang ada pada buku panduan peserta

didik. Di samping itu juga dipersiapkan daftar aturan/norma yang berlaku (yang ada pada lampiran) dan peralatan menggambar dan mewarnai berupa pensil, buku gambar, pensil warna, penghapus, dan pengarut pensil untuk memenuhi tugas pada tahap penugasan.

Setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui capaian peserta didik secara tertulis dapat menggunakan format penilaian peserta didik (ada pada lampiran buku panduan fasilitator).

PENILAIAN PESERTA DIDIK	
Nama Peserta didik	: _____
Tanggal Pengisian	: _____
Kegiatan	: _____
Apa yang kamu pahami setelah kamu mengikuti kegiatan ini?	
Saya memahami bahwa _____	
_____	
_____	
Apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ini?	
Saya merasakan _____	
_____	
_____	
Apa yang akan kamu lakukan setelah kamu mengikuti kegiatan ini?	
Saya akan _____	
_____	
_____	

Untuk menilai keberhasilan model *Just Community*-PK untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat digunakan Skala Budaya LPKA dan Skala Karakter ABH yang ada pada lampiran 2 dan lampiran 3. Kedua skala ini diberikan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan kegiatan model ini.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Insidental

Apabila dalam konseling kelompok muncul isu moral atau permasalahan yang memerlukan klarifikasi serta perumusan peraturan baru yang bersifat lokal (tidak bertentangan dengan peraturan baku di LPKA) maka dilaksanakan dua pertemuan untuk menindaklanjutinya yaitu:

- a. **Pertemuan Perwakilan.** Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari kelompok kecil, perwakilan pembina, perwakilan pengawas maupun kepala LPKA. Pertemuan ini membahas atau mendiskusikan hasil bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- b. **Pertemuan Komunitas.** Pertemuan komunitas atau pertemuan kelompok besar yang melibatkan seluruh peserta didik, pembina, pengawas maupun kepala LPKA. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas dan mensosialisasikan hasil dari pertemuan perwakilan yang bertujuan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan bersama.

Pertemuan perwakilan hendaknya dihadiri oleh Kepala LPKA, kepala seksi, dan perwakilan staf serta ABH sebagai perwakilan kelompok kecil. Sebelum melaksanakan kegiatan peserta pertemuan hendaknya mengisi daftar hadir (ada pada buku panduan fasilitator)

DAFTAR HADIR			
Kegiatan	:	_____	
Tanggal	:	_____	
Tempat	:	_____	
NO.	PESERTA	JABATAN	TANDA-TANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Setelah pertemuan dilaksanakan maka hasil pertemuan hendaknya didokumentasikan secara tertulis dengan mengisi notulen (ada pada buku panduan fasilitator)

NOTULENSI	
Kegiatan	: _____
Tanggal	: _____
Tempat	: _____
Kegiatan	: _____
Keputusan	
_____	
_____	
_____	
_____	
Fasilitator,	Mengetahui, Kepala LPKA
(_____)	(_____)

### 3. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh Fasilitator

Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh fasilitator sebelum melaksanakan kegiatan dalam model *Just Community*-PK adalah sebagai berikut.

- a. Fasilitator membaca dan mempelajari topik dilema moral yang akan dibahas terlebih dahulu.
- b. Fasilitator hendaknya menguasai aturan/norma apa yang terkait dengan topik dan apa keuntungan mematuhi dan apa kerugiannya apabila melanggarnya.
- c. Fasilitator sudah menguasai kelima tahapan dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok
- d. Fasilitator mempersiapkan permainan untuk digunakan pada saat sesudah tahap penugasan. Pada saat ini, dikhawatirkan peserta didik mulai jenuh sehingga diperlukan penyegaran dengan aktifitas yang melemaskan fisik.
- e. Fasilitator memiliki kemampuan untuk mengaktifkan para peserta didik mendalami topik, pemmasalahan yang dibahas dalam kaitannya dengan pembangunan nilai-nilai karakter mereka.

## SUMBER RUJUKAN

- Doni Koesoema. (2015). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Joyce & Weil. (1992). *Models of Teaching* 4<sup>th</sup> editin. Boston: Allyn and Bacon.
- Lickona, Thomas. (2008). *Educating for Character*. Terjemahan oleh Lita S. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. 2013. Bandung. Nusa Media.
- Oser, Fritz K. (1996). *Kohlberg's Dormant Ghost: The Case Education*. EBSCOhost Search: Journal of Moral Education. Sep96. Vol 25 Issues, p23p.
- Power, F.C. & D'Alessandro, Ann Higgins. (1989). *Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education*. New York: Columbia University Press.
- Power, F. Clark. (2014). *Building Democratic Community: A Radical Approach to Moral Education*. Hoover Press: Damon DP5 HPDAMO070002-14-:212:35:44 rev1 page129-148.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Richardson, V. (1997). *Contructivist Teacher Education: Building a world of new understandings*. London: Falmer.
- Snarey, John & Samuelson, Peter. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. Terjemahan oleh Imam B. & Derta S.W. Handbook Pendidikan Moral dan Karakter: Pendidikan Moral dalam Tradisi Perkembangan Kognisi: Ide-ide Revolusioner Lawrence Kohlberg. Bandung: Nusamedia.

## Lampiran 1. Skala Budaya LPKA

### SKALA BUDAYA LPKA

#### Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu Saya mendoakan semoga Ananda dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Pada kesempatan ini Saya mohon kesediaan Ananda untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan budaya LPKA saat ini yang bertujuan untuk mengembangkan budaya LPKA yang lebih kondusif untuk Ananda.

Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan pendidikan serta tidak terdapat maksud lain yang dapat merugikan Ananda. Data dan informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, sudilah kiranya Ananda memberikan data dan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Bacalah petunjuk pengisian instrumen ini sebelum Ananda mengisinya. Atas kesediaan Ananda, Saya ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh



## Petunjuk Pengisian

Pernyataan di bawah ini menggambarkan bagaimana situasi di LPKA pada umumnya. Berikan penilaian Ananda bagaimana tingkat kebenaran pernyataan ini berlaku di LPKA Tanjung Pati. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Ananda dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan jawaban, Ananda dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

1. Benar (B) apabila isi pernyataan benar berkisar antara 81-100 %
2. Sering Benar (SB), apabila isi pernyataan benar berkisar antara 61-80 %
3. Kadang Benar Kadang Salah (KK), apabila isi pernyataan benar berkisar antara 41-60 %
4. Sering Salah (SS), apabila isi pernyataan benar berkisar antara 21-40 %
5. Salah (S), apabila isi pernyataan benar berkisar antara 0-20 %

## Identitas Pribadi

Nama : .....

Tanggal Pengisian : .....

No	Pernyataan	B	SB	KK	SS	S
1	Kami saling menghargai satu sama lain.					
2	Kami mau menolong pada saat ada yang membutuhkan.					
3	Kami saling menolong tanpa diminta terlebih dahulu.					
4	Kami saling akrab meski tidak sekelompok.					
5	Kami saling percaya satu sama lain.					
6	Anak didik dan pembina saling mempercayai.					
7	Pembina melayani dan menghargai anak didik secara merata					
8	Pembina berminat dan mau menolong anak didik.					
9	Pembina dan anak didik berdiskusi secara terbuka tentang permasalahan di LPKA.					
10	Terdapat perkelahian antara sesama anak didik di LPKA ini.					
11	Terjadi pencurian di LPKA ini.					
12	Anak didik merusak sarana dan					

	prasarana di LPKA.					
13	Anak didik menggunakan obat terlarang					
14	Anak didik saling meremehkan					
15	Anak didik taat dalam beribadah					
16	Selama di LPKA, anak didik mendapatkan pendidikan/ pembinaan yang baik.					
17	Saya menjadi lebih bertanggung jawab selama di LPKA ini.					
18	Saya belajar bagaimana menyampaikan ide atau pendapat di LPKA ini					
19	Saya belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain di LPKA ini					
20	Saya belajar bagaimana memahami pikiran dan perasaan orang lain di LPKA ini.					
21	Saya diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dalam membuat peraturan di LPKA ini.					

## Lampiran 2. Skala Karakter ABH

### SKALA KARAKTER ABH

#### Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu Saya mendokan semoga Ananda dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Pada kesempatan ini Saya mohon kesediaan Ananda untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan karakter ananda.

Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan pendidikan yang tujuan utamanya adalah pembangunan karakter Ananda sendiri. Data dan informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, sudilah kiranya Ananda memberikan data dan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Bacalah petunjuk pengisian instrumen ini sebelum Ananda mengisinya. Atas kesediaan Ananda, Saya ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

## Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang berisi mengenai bagaimana karakter orang-orang pada umumnya. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Ananda dapat memilih salah satu jawaban yang menggambarkan diri Ananda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan jawaban, Ananda dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

- a. **Sangat Sesuai (SS)**, apabila isi pernyataan menggambarkan diri Ananda berkisar antara 81-100 %
- b. **Sesuai (S)**, apabila isi pernyataan menggambarkan diri Ananda berkisar antara 61-80 %
- c. **Netral (N)**, apabila isi pernyataan menggambarkan diri Ananda berkisar antara 41-60 %
- d. **Tidak Sesuai (TS)**, apabila isi pernyataan menggambarkan diri Ananda berkisar antara 21-40 %
- e. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, apabila isi pernyataan menggambarkan diri Ananda berkisar antara 0-20 %

### Identitas Pribadi

Nama : .....

Tanggal Pengisian : .....

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki pandangan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama.					
2	Hak semua orang sama-sama penting bagi Saya.					
3	Saya percaya setiap barang atau peralatan merupakan hak bagi pemiliknya.					
4	Saya percaya bahwa menghargai orang lain adalah kewajiban setiap manusia.					
5	Saya memandang mematuhi peraturan LPKA merupakan kewajiban setiap anak.					
6	Saya memperlakukan semua orang sama tanpa memandang siapa mereka.					
7	Saya tidak ingin diistimewakan dibandingkan teman-teman Saya.					
8	Di LPKA ini, Saya selalu menghargai ide atau pendapat orang lain.					
9	Saya tidak merasa berat dalam menjaga kebersihan tubuh Saya.					
10	Saya selalu makan teratur untuk menjaga kesehatan tubuh Saya.					
11	Saya selalu menjaga perlengkapan milik Saya yang diberikan orangtua Saya.					

12	Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat di mana Saya berada.					
13	Saya taat pada hukum, karena itu Saya menjalani keputusan yang ditetapkan kepada Saya.					
14	Saya melaksanakan ibadah karena kemauan sendiri.					
15	Saya selalu taat dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama.					
16	Saya senang memulai pembicaraan dengan orang lain.					
17	Apabila bertemu, Saya selalu menyapa pembina, pengawas maupun personil LPKA lainnya.					
18	Saya memiliki rasa humor.					
19	Saya lebih senang berinteraksi dengan anak lain daripada menyendiri.					
20	Saya orang yang hangat dan mudah bergaul.					
21	Saya merasa, orang menganggap Saya sebagai orang yang menyenangkan.					
22	Saya lebih senang mengerjakan pekerjaan sendiri daripada bersamasama.					
23	Saat mengalami kendala, Saya akan minta tolong kepada teman lainnya.					
24	Saya merasa, orang menggambarkan Saya sebagai orang yang mau diajak bekerja sama.					

**PANDUAN FASILITATOR**

# **MODEL JUST COMMUNITY**

**DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK**



**OLEH:**

**DINA SUKMA**

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER  
UNTUK ANAK BINAAN HUKUM (ABH)  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)**



## PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Panduan Fasilitator Model *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok (*Just Community-PK*) dapat diselesaikan. Buku panduan ini merupakan penunjang dari buku utama yaitu Buku Model *Just Community-PK*. Buku panduan ini memperjelas proses kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok secara lebih rinci dan lengkap. Diharapkan buku panduan ini dapat memudahkan fasilitator dalam menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan atau pertemuan pada model *Just Community-PK* ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu Kepala LPKA Klas II Tanjung Pati Lima Puluh Kota Sumatera Barat beserta staf dan karyawan, para promotor serta validator dalam proses penyelesaian buku panduan fasilitator ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>2</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
<b>PETUNJUK PEMAKAIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>BIMBINGAN KELOMPOK.....</b>	<b>7</b>
a. Tahap Pembukaan.....	7
b. Tahap Peralihan.....	
c. Tahap Pembahasan.....	8
d. Tahap Penugasan.....	9
e. Tahap Penutup.....	10
<b>KONSELING KELOMPOK.....</b>	<b>11</b>
a. Tahap Pembukaan.....	12
b. Tahap Peralihan.....	12
c. Tahap Pembahasan.....	12
d. Tahap Penugasan.....	13
e. Tahap Penutupan.....	14
<b>TOPIK UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK.....</b>	<b>15</b>
1. Tetangga .....	16

2. Dompot Siapa .....	24
3. Antara Janji dan Hobi .....	26
4. Melarikan Diri .....	18
5. Hukumanku .....	20
6. Menyontek .....	25
7. Kasir Lupa Menghitung .....	22
<b>NORMA-NORMA.....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang ditujukan kepada Anak Binaan Hukum (ABH) untuk membina dan mengembangkan karakter mereka. Namun demikian, pendidikan karakter yang hanya fokus pada peserta didik saja tanpa memberikan perhatian terhadap lingkungannya sesungguhnya belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa “pancaroba” yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Maka dari itu, dalam mengembangkan karakter ABH diperlukan budaya positif LPKA yang melibatkan kepala LPKA, pembina maupun pengawas LPKA. Sesuai dengan pendapat (Doni Koesoema, 2015:130) yang menyatakan membangun budaya positif di suatu komunitas merupakan tanggung jawab bersama dan mesti melibatkan seluruh komunitas untuk membangunnya. Namun demikian, mengembangkan budaya positif di LPKA bukan berarti bahwa otoritas yang dimiliki oleh kepala, pembina dan pengawas harus dihapuskan. Diperlukan suatu model pembinaan ABH yang baru namun tidak merusak struktur yang telah ada.

Membangun budaya positif suatu komunitas yang melibatkan seluruh anggota komunitas dapat diwujudkan dalam bentuk demokrasi (Doni Koesoema, 2015: 130). Rasa hormat terhadap individu dan

kesediaan untuk terlibat aktif dalam menciptakan tatanan kehidupan bersama yang lebih baik merupakan tanda bahwa nilai-nilai demokratis itu dihargai. Dialog, komunikasi, kesediaan untuk saling mendengarkan dan menghargai perbedaan adalah ciri dasar masyarakat demokratis. Dengan demokrasi, setiap anggota komunitas LPKA memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik. Dengan demikian, setiap individu mampu bertumbuh dan berkembang dalam kebersamaan tersebut.

Model *Just Community* dengan pendekatan kelompok menekankan pada budaya yang mempengaruhi kehidupan moral dan disiplin yang berlangsung pada komunitas berupa nilai, norma, proses pengambilan keputusan, sistem penghargaan dan sistem hukuman yang berlaku. Metode yang cukup khas adalah melibatkan anak di dalam membuat peraturan lokal dan mengajari mereka bertanggung jawab terhadap peraturan tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok, karena mematuhi peraturan akan memberi manfaat pada anak.

**PANDUAN**

Buku panduan fasilitator ini bertujuan untuk memudahkan fasilitator dalam melaksanakan kedua jenis kegiatan rutin terjadwal yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Pada bagian awal buku ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan kedua kegiatan ini. Bagi fasilitator pemula, fasilitator dapat memegang buku panduan selama pelaksanaan kegiatan kelompok ini. Namun, diharapkan setiap tahap dikuasai dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan akan mengalir dengan baik.

Pada bagian berikutnya akan diuraikan topik pembahasan yang digunakan pada bimbingan kelompok berupa dilema moral. Dilema moral yang dipersiapkan terdiri dari 7 jenis. Setiap dilema moral mengandung nilai dan bisa dikaitkan dengan beberapa norma yang diperlukan pada tahap penugasan. Sebagai panduan, pada bagian akhir dari setiap dilema moral diuraikan nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya serta norma-norma apa yang terkait dengan permasalahan. Contoh norma yang dapat digunakan sebagai acuan dilampirkan pada bagian akhir buku ini.

**FORMAT PERENCANAAN KEGIATAN:  
BIMBINGAN KELOMPOK**

1. **Lama kegiatan** : 90 menit
2. **Sasaran kegiatan** : Anak Binaan Hukum (ABH).
3. **Jenis kegiatan** : Bimbingan Kelompok
4. **Format kegiatan** : Format kelompok yaitu melayani 8 sampai 12 anak melalui suasana dinamika kelompok.
5. **Materi kegiatan** : Topik dilema moral
6. **Alat bantu** : Ilustrasi cerita berupa gambar serta tulisan. Peralatan menggambar dan mewarnai.
7. **Tempat** : Ruang kelas, aula atau ruangan lainnya.
8. **Pelaksana** : Konselor atau pekerja sosial terlatih

**FORMAT PERENCANAAN KEGIATAN:  
KONSELING KELOMPOK**

1. **Lama kegiatan** : 90 menit
2. **Sasaran kegiatan** : Anak Binaan Hukum (ABH).
3. **Jenis kegiatan** : Konseling Kelompok
4. **Format kegiatan** : Format kelompok yaitu melayani 8 sampai 12 anak melalui suasana dinamika kelompok.
5. **Materi kegiatan** : Permasalahan anak atau kelompok
6. **Alat bantu** : Peralatan menggambar dan mewarnai.
7. **Tempat** : Ruang kelas, aula atau ruangan lainnya.
8. **Pelaksana** : Konselor atau pekerja sosial terlatih



## BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan Kelompok yaitu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang yang bertujuan untuk membahas topik tertentu yang bertujuan agar anggota kelompok mendapatkan informasi dan pemahaman baru. Pada dasarnya bimbingan kelompok dapat dilakukan secara terbuka dan dinamis mengikuti perkembangan dan dinamika kelompok. Namun demikian, perlu dirumuskan tahapan pelaksanaannya agar kegiatan bimbingan kelompok memiliki arah dan pola yang terstruktur sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih secara optimal.

- 1. Tahap 1: Pembukaan.** Tahap ini merupakan tahap pembentukan kelompok untuk meletakkan pondasi kelompok seperti tujuan yang akan dicapai kelompok, norma-norma kelompok serta sesi perkenalan untuk memecah “kekakuan” yang mungkin saja terjadi di awal pertemuan.
- 2. Tahap 2: Peralihan.** Tahap ini adalah transisi dari tahap pembukaan ke tahap kegiatan. Tahap ini merupakan masa kritis yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi peserta didik berupa kegelisahan karena situasi yang dinilai janggal dan/atau terjadinya ketegangan yang dilatarbelakangi oleh konflik antar anggota yang tengah terjadi. Keberhasilan melewati tahap ini menentukan keberhasilan tahap berikutnya.

3. **Tahap 3: Kegiatan.** Tahap ini merupakan tahap dimana para anggota memusatkan perhatian terhadap pembahasan topik yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan tahap yang produktif dimana peserta didik mengemukakan pendapat, pemikiran, wawasan yang dimilikinya untuk kemudian membuat kesimpulan mengenai topik yang dibahas.
4. **Tahap 4: Penugasan.** Tahap ini merupakan lanjutan pembahasan yang memiliki tujuan spesifik dan khusus yaitu mengaitkan topik yang telah dibahas dengan norma/aturan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pencapaian tugas ini menggunakan metode *art therapy* yaitu menggambar bebas yang kemudian dideskripsikan secara lisan.
5. **Tahap 5: Penutup.** Setelah kegiatan kelompok mencapai klimaks pada tahap kegiatan, kemudian kegiatan mengalami antiklimaks dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari dua komponen yaitu fasilitator yang merupakan konselor atau pembina LPKA yang terlatih menyelenggarakan bimbingan kelompok dan peserta didik yaitu remaja ABH. Berikut ini uraian proses kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didiknya.

### TAHAP 1: PEMBUKAAN

Fasilitator	Peserta Didik
1. Fasilitator menerima secara terbuka dan mengucapkan “Selamat Datang” dan “Terima Kasih” atas kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik menerima secara terbuka dan sukarela.
2. Fasilitator memimpin doa untuk kesuksesan kegiatan pertemuan.	2. Peserta didik berdoa.
3. Fasilitator menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Latar belakang dan tujuan kegiatan pertemuan.</li> <li>b) Cara bagaimana pertemuan dilaksanakan</li> <li>c) Tata tertib selama kegiatan pertemuan</li> </ol>	3. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).
4. Fasilitator memperkenalkan dirinya dan mempersilahkan peserta didik memperkenalkan diri.	4. Peserta didik memperkenalkan diri masing-masing.

**TAHAP 2: PERALIHAN**

<b>Fasilitator</b>	<b>Peserta Didik</b>
5. Fasilitator menjelaskan tahap pembahasan pertemuan, disertai tanya jawab dengan peserta didik	5. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).
6. Fasilitator mengenali kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.	6. Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

**TAHAP 3: KEGIATAN**

<b>Fasilitator</b>	<b>Peserta didik</b>
7. Fasilitator mengemukakan dan menjelaskan topik (atau dilema moral) yang akan dibahas.	7. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M) topik (atau dilema moral) yang akan dibahas.
8. Fasilitator memfasilitasi peserta didik mendiskusikan topik bahasan.	8. Peserta didik mendiskusikan topik bahasan
9. Fasilitator memimpin sebuah kegiatan permainan.	9. Peserta didik terlibat dalam kegiatan permainan

## TAHAP 3: PENUGASAN

Fasilitator	Peserta Didik
10. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan aturan atau norma yang terkait dengan topik yang telah dibahas.	10. Peserta didik mendiskusikan aturan atau norma apa yang terkait dengan topik yang telah dibahas.
11. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.	11. Peserta didik mendiskusikan keuntungan mematuhi dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.
12. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya	12. Peserta didik mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya
13. Fasilitator meminta peserta didik untuk menyimpulkan kenapa aturan atau norma tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya?	13. Peserta didik menyimpulkan kenapa aturan atau norma tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya?

**TAHAP 4: PENUTUP**

<b>Fasilitator</b>	<b>Peserta Didik</b>
14. Fasilitator meminta peserta didik memberikan kesan dan pesannya.	14. Peserta didik memberikan kesan dan pesannya.
15. Fasilitator mengatur pertemuan berikutnya.	15. Peserta didik mengemukakan pendapat.
16. Fasilitator memimpin berdoa atas selesainya kegiatan.	16. Peserta didik berdoa.
17. Fasilitator menutup kegiatan.	17. Peserta didik mengikuti kegiatan penutup.

## KONSELING KELOMPOK

Konseling kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan anggota kelompok. Pada dasarnya konseling kelompok dapat dilakukan secara terbuka dan dinamis mengikuti perkembangan dan dinamika kelompok. Namun demikian, perlu dirumuskan tahapan pelaksanaannya agar kegiatan konseling kelompok memiliki arah dan pola yang terstruktur sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih secara optimal.

1. **Tahap 1: Pembukaan.** Tahap ini merupakan tahap pembentukan kelompok untuk meletakkan pondasi kelompok seperti tujuan yang akan dicapai kelompok, norma-norma kelompok serta sesi perkenalan untuk memecah “kekakuan” yang mungkin saja terjadi di awal pertemuan.
2. **Tahap 2: Peralihan.** Tahap ini adalah transisi dari tahap pembukaan ke tahap kegiatan. Tahap ini merupakan masa kritis yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi peserta didik berupa kegelisahan karena situasi yang dinilai janggal dan/atau terjadinya ketegangan yang dilatarbelakangi oleh konflik antar anggota yang tengah terjadi. Keberhasilan melewati tahap ini menentukan keberhasilan tahap berikutnya.

3. **Tahap 3: Kegiatan.** Tahap ini merupakan tahap dimana para anggota memusatkan perhatian terhadap pembahasan mengenai permasalahan anggota kelompok. Tahap ini merupakan tahap yang produktif dimana peserta didik mengemukakan pendapat, pemikiran, wawasan yang dimilikinya untuk kemudian membuat kesimpulan mengenai solusi untuk mengentaskan permasalahan tersebut.
4. **Tahap 4: Penugasan.** Tahap ini merupakan lanjutan pembahasan yang memiliki tujuan spesifik dan khusus yaitu mengaitkan permasalahan yang telah dibahas dengan norma/aturan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pencapaian tugas ini menggunakan metode *art therapy* yaitu menggambar bebas yang kemudian dideskripsikan secara lisan.
5. **Tahap 5: Penutup.** Setelah kegiatan kelompok mencapai klimaks pada tahap kegiatan, kemudian kegiatan mengalami antiklimaks dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

Pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari dua komponen yaitu fasilitator yang merupakan konselor atau pembina LPKA yang terlatih menyelenggarakan konseling kelompok dan peserta didik yaitu remaja ABH. Berikut ini uraian proses kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didiknya.



## TAHAP 1: PEMBUKAAN

Fasilitator	Peserta Didik
1. Fasilitator menerima secara terbuka dan mengucapkan “Selamat Datang” dan “Terima Kasih” atas kehadiran peserta didik.	1. Peserta didik menerima secara terbuka dan sukarela.
2. Fasilitator memimpin berdoa untuk kesuksesan kegiatan pertemuan.	2. Peserta didik berdoa.
3. Fasilitator menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang dan tujuan kegiatan pertemuan.</li> <li>b. Cara bagaimana pertemuan dilaksanakan.</li> <li>c. Tata tertib selama kegiatan pertemuan.</li> </ol>	3. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon (3M).
4. Fasilitator memperkenalkan diri dan mempersilahkan peserta didik memperkenalkan diri.	4. Peserta didik memperkenalkan diri masing-masing.

**TAHAP 2: PERALIHAN**

<b>Fasilitator</b>	<b>Peserta</b>
5. Fasilitator menjelaskan kegiatan, disertai tanya jawab dengan peserta didik.	5. Peserta didik mendengar, memperhatikan dan merespon.
6. Fasilitator mengenali kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.	6. Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

**TAHAP 3: KEGIATAN**

<b>Fasilitator</b>	<b>Peserta Didik</b>
7. Fasilitator mempersilahkan peserta didik mengemukakan inti permasalahan pribadi secara bergantian	7. Peserta didik mengemukakan inti permasalahan pribadinya secara bergantian.
8. Fasilitator memfasilitasi peserta didik untuk bermusyawarah menentukan masalah yang akan dibahas.	8. Peserta didik bermusyawarah memilih masalah pribadi yang akan dibahas.
9. Fasilitator mempersilahkan peserta didik yang masalah dipilih untuk mengemukakan masalahnya.	9. Peserta didik yang masalah pribadinya dipilih mengemukakan masalahnya

10. Fasilitator memfasilitasi peserta didik membahas masalah pribadi yang telah dikemukakan hingga tuntas.	10. Peserta didik membahas masalah pribadi yang telah dibahas hingga tuntas.
11. Fasilitator mempersilahkan peserta didik yang masalahnya dibahas untuk mengemukakan komitmen.	11. Peserta didik yang masalahnya dibahas mengemukakan komitmennya.
12. Fasilitator memimpin sebuah kegiatan permainan.	12. Peserta didik mengikuti kegiatan permainan.

### TAHAP 3: PENUGASAN

Fasilitator	Peserta Didik
13. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan yang terkait dengan masalah yang telah dibahas.	13. Peserta didik mendiskusikan aturan atau norma apa yang diperlukan/terkait dengan permasalahan yang telah dibahas.
14. Jika belum ada atau belum cukup, fasilitator meminta peserta didik mendiskusikan aturan apa yang perlu dibuat serta apa sanksinya.	14. Peserta didik mendiskusikan aturan apa yang perlu dibuat serta apa sanksinya.
15. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendiskusikan keuntungan mematuhi	15. Peserta didik mendiskusikan keuntungan mematuhi

<p>dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan</p>	<p>dan kerugiannya bila melanggar aturan atau norma tersebut? Kemudian mengilustrasikannya ke dalam gambar beserta warnanya dan tulisan.</p>
<p>16. Fasilitator meminta peserta didik untuk mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya.</p>	<p>16. Peserta didik mendeskripsikan secara lisan hasil gambar dan tulisannya.</p>
<p>17. Fasilitator meminta peserta didik untuk menyimpulkan kenapa aturan tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya.</p>	<p>17. Peserta didik menyimpulkan kenapa aturan tersebut diperlukan dan menyatakan komitmennya.</p>

#### TAHAP 4: PENUTUP

Fasilitator	Peserta Didik
<p>18. Fasilitator meminta peserta didik memberikan kesan dan pesan.</p>	<p>18. Peserta didik memberikan kesan dan pesan.</p>
<p>19. Fasilitator mengatur pertemuan berikutnya.</p>	<p>19. Peserta didik berpendapat.</p>
<p>20. Fasilitator memimpin berdoa atas selesainya kegiatan.</p>	<p>20. Peserta didik berdoa.</p>
<p>21. Fasilitator menutup kegiatan</p>	<p>21. Peserta didik mengikuti kegiatan penutup.</p>

## TOPIK UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum atau pemahaman mengenai nilai-nilai atau norma yang berlaku pada masyarakat, bangsa dan negara. Metode yang digunakan adalah peserta didik mendiskusikan suatu topik berupa dilema moral. Dilema moral pada dasarnya menghadapkan peserta didik pada suatu kondisi “genting” yang menuntutnya untuk mengambil keputusan yang cepat.

Peserta didik hanya disediakan dua kondisi untuk dipilih yang mana satu kondisi menguntungkannya secara sesaat namun kondisi lain tampak merugikannya baginya. Hal ini mendorong peserta untuk menyadari bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing yang harus dihargai. Peserta didik juga didorong untuk menyadari bahwa mematuhi norma pada dasarnya memberikan keuntungan yang sangat besar bagi kebaikan dirinya di masa yang akan datang.

Terdapat tujuh dilema moral yang telah disediakan untuk dapat digunakan pada bimbingan kelompok. Namun demikian tidak menutup kemungkinan digunakannya dilema moral lainnya yang relevan. Ketujuh dilema moral itu adalah sebagai berikut:

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. Tetangga              | 5. Hukumanku             |
| 2. Dompot Siapa?         | 6. Menyontek             |
| 3. Antara Janji dan Hobi | 7. Kasir Lupa Menghitung |
| 4. Melarikan Diri        |                          |

## 1. TETANGGA\*

### a. Uraian Cerita

Kamu mempunyai seorang adik perempuan. Ia adalah seorang gadis yang cantik dan juga ceria. Pada suatu hari, telah terjadi hal yang buruk pada dirinya. Ia diperkosa oleh seorang pria tapi tidak terlacak oleh polisi. Namun, kamu sangat yakin pelakunya adalah seorang pria yang tinggal di sebelah rumahmu. Sayangnya, kamu tidak mempunyai bukti. Sejak saat itu, adikmu menjadi trauma sehingga ia tidak dapat lagi berbicara. Pria yang kamu curigai itu kemudian pindah ke kota lain. Kamu kesal karena tidak bisa melakukan apa-apa untuk memasukkannya ke dalam penjara.

Sepuluh tahun kemudian, siang hari di sebuah restoran kamu bertemu pria tersebut. Ketika melihatmu, pria itu kemudian menyapamu dan mengajakmu berbincang-bincang. Keesokan harinya kamu mendapat kabar bahwa istri pria tersebut terbunuh. Polisi menahannya karena memiliki bukti kuat. Polisi memiliki bukti bahwa dialah yang telah membunuh istrinya. Kamu senang akhirnya dia masuk juga ke dalam penjara. Namun, sebenarnya kamu yakin bahwa bukan dialah yang membunuh istrinya. Siang kemarin, saat istrinya terbunuh, kamu sedang bersamanya. Seandainya kamu mau membuat kesaksian maka kamu bisa menolongnya bebas. Maka dia bisa saja keluar dari penjara. Apa yang akan kamu lakukan?

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari: Top 10 Moral Dilemmas, Judul asli: Neighbor (sumber: [www.listverse.com](http://www.listverse.com))*

**b. Nilai-nilai dalam Cerita**

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

- 1) **Demokratis:** berpikir dan bersikap adanya kesamaan hak diri dan orang lain
- 2) **Tanggung-jawab:** melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap masyarakat dan negara dan Tuhan YME

**c. Norma-norma Terkait**

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

1. Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
2. Melakukan kebajikan terhadap teman maupun orang lain.
3. Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
4. Melaksanakan tugas dan kewajibann terhadap negara.

## 2. DOMPET SIAPA?\*

### a. Uraian Cerita

Saat sedang berjalan, kamu menemukan sebuah dompet. Di dalamnya, terdapat uang 5 juta rupiah dan kartu tanda penduduk (KTP). Kamu tidak mengenal orangnya dan tidak mengetahui alamatnya. Lalu kamu melihat ke sekelilingmu. Ternyata tidak ada orang yang melihatmu. Tidak ada yang tahu bahwa kamu telah menemukan sebuah dompet. Apa yang akan kamu lakukan?

### b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

- 1) **Demokratis:** berpikir dan bersikap adanya kesamaan hak diri dan orang lain.
- 2) **Tanggung-jawab:** melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan YME.

### c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
- 2) Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students (sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net))*



### 3. ANTARA JANJI DAN HOBI

#### a. Uraian Cerita

Lewat telepon, sahabatmu mengajakmu pergi memancing. Kamu pun menyetujuinya. Saat bersiap-siap, temanmu yang lain datang mengajakmu bermain sepak bola. Dibandingkan memancing, kamu lebih menyukai bermain sepak-bola. Saat itu, kamu sangat ingin bermain sepak-bola. Sudah lama kamu tak bermain sepak-bola. Apa yang kamu pilih? Membatalkan janji dengan sahabatmu atau tetap pergi memancing?

#### b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

**Demokratis:** berpikir dan bersikap adanya kesamaan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain

#### c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
- 2) Menepati janji yang diucapkan.

\*) *Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students (sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net))*

## 4. MELARIKAN DIRI\*

### a. Uraian Cerita

Pada suatu pagi, kamu sedang membawa mobil dengan kecangannya sambil menghidupkan musik dengan keras. Kamu ingin mengganti lagu. Sambil memegang stir, dengan tangan kirimu, kamu mencoba meraih CD lagu yang berada di *dashboard*. Tanpa kamu sadari mobilmu menjadi oleng. Tiba-tiba kamu melihat seseorang melintas di hadapanmu. Kamu tidak lagi sempat untuk merem mobilmu. Akhirnya, kamu menabraknya. Lalu kamu turun untuk melihat kondisi orang tersebut. Ternyata kondisinya sangatlah parah dan ia telah meninggal. Kamu sangat kaget. Akibat kelalaianmu, seseorang menjadi meninggal. Hal ini bisa membuatmu terancam masuk ke dalam penjara.

Tak lama kemudian, datang seorang wanita. Ia bercerita bahwa ia sedang mengejar orang yang kamu tabrak tersebut. Wanita ini tampak ketakutan. Ia merasa bahwa dialah yang menyebabkan orang itu meninggal. Hal ini sebenarnya menguntungkan bagimu. Jika kamu membiarkan wanita ini mengakui kesalahannya maka kamu bisa selamat dari ancaman masuk penjara. Apa yang akan kamu lakukan? Apakah kamu membiarkannya saja atau kamu mengakui bahwa kamulah yang bersalah?

*\*)Diterjemahkan dari: Top 10 Moral Dilemmas, Judul asli: Hit and Run, Sumber: [www.listverse.com](http://www.listverse.com)*

## b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

- 1) **Demokratis**: berpikir dan bersikap adanya kesamaan hak diri dan orang lain.
- 2) **Tanggung-jawab**: melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap masyarakat dan negara dan Tuhan YME.

## c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
- 2) Bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
- 3) Menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.

## 5. HUKUMANKU\*

### a. Uraian Cerita

Orangtuamu pergi ke luar kota hingga sore hari. Mereka memberimu hukuman karena kamu telah melakukan sebuah kesalahan. Hukumannya adalah kamu dikurung selama satu hari di dalam gudang rumah. Kemudian datang seorang teman. Melalui jendela, kamu menceritakan keadaanmu padanya. Menurutnya, hukuman untukmu itu berlebihan. Ia menawarkanmu bantuan untuk keluar dari gudang. Selain itu ia juga mengajakmu makan dan menonton di rumahnya. Apa yang akan kamu lakukan? Tetap di gudang menjalani hukuman atau menerima tawaran teman dan pergi ke rumahnya?

### b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

**Tanggung jawab:** melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri dan keluarga

### c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
- 2) Menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.
- 3) Patuh terhadap aturan dari orangtua.

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students (sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net))*

## 6. MENYONTEK

### a. Uraian Cerita

Saat makan siang di kantin sekolah, kamu baru sadar bahwa kamu lupa membuat PR. PR-nya sangat banyak. Sambil makan, kamu mencoba mengerjakan PR-mu itu. Lalu datang seorang teman menawarkan bantuan. Dia menawarkan PR-nya untuk kamu salin. Kalau kamu terima, kamu tidak perlu bersusah payah untuk mengerjakan PR-mu. Sementara waktu istirahat akan habis. Kamu harus masuk ke dalam kelas. Apa yang akan kamu lakukan?

### b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah:

**Tanggung-jawab:** melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga dan Tuhan YME

### c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 2) Melakukan kebaikan terhadap diri sendiri.
- 3) Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

\*) *Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students (sumber: www.studylib.net)*

## 7. KASIR LUPA MENGHITUNG\*

### a. Uraian Cerita

Di sebuah supermarket, kamu membeli beberapa keperluan harianmu. Setelah mengantri dan membayar di kasir kemudian kamu pulang. Di jalan, kamu menyadari bahwa si kasir lupa menghitung sebuah buku yang kamu beli. Lalu kamu kembali ke kasir untuk membayarnya. Tapi ternyata, antriannya sangatlah panjang. Lalu kamu berpikir bahwa hal ini bukanlah salahmu. Ini akan menjadi pelajaran bagi si kasir agar lebih berhati-hati. Lagi pula kamu sedang lapar dan butuh uang untuk membeli makanan. Apa yang akan kamu lakukan?

### b. Nilai-nilai dalam Cerita

Nilai yang terkandung dalam cerita di antaranya adalah **demokratis** yaitu: bertindak menjaga kesamaan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

### c. Norma-norma Terkait

Norma-norma atau aturan yang terkait dengan cerita di antaranya adalah:

- 1) Memakan makanan yang halal.
- 2) Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

\*) *Diterjemahkan dan diadaptasi dari Chasier Forget to Chase You, (sumber: [www.piggington.com](http://www.piggington.com))*

## NORMA-NORMA

1. Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
2. Mendahulukan orang yang lebih tua untuk berbicara.
3. Tidak memotong pembicaraan orang lain.
4. Menjaga rahasia yang dipercayakan oleh orang lain.
5. Memaafkan orang lain yang telah bersalah.
6. Bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
7. Menjaga kehormatan diri.
8. Menahan amarah.
9. Mengontrol diri dari perbuatan maksiat.
10. Memakan makanan yang halal.
11. Menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.
12. Patuh terhadap aturan dari orangtua.
13. Berbuat baik kepada orang tua.
14. Menjaga amanah yang diberikan.
15. Menepati janji yang diucapkan.
16. Setia terhadap teman.
17. Tidak memanggil teman dengan gelar yang buruk.
18. Tidak bersikap sombong kepada siapapun.
19. Menegur teman yang melakukan kesalahan.
20. Menghargai perbedaan agama, suku, pendapat dengan orang lain.
21. Patuh terhadap setiap peraturan.

22. Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  23. Memandang bahwa semua orang punya hak yang sama.
  24. Mengutamakan kepentingan orang banyak
  25. Senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
  26. Membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri.
  27. Melakukan kebaikan terhadap diri sendiri.
  28. Melakukan kebajikan terhadap teman maupun orang lain.
  29. Tidak mengungkit-ungkit pemberian kepada orang lain
  30. Mencegah kerusakan pada lingkungan alam.
  31. Menjaga fasilitas umum.
  32. Memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  33. Memperbaiki kerusakan fasilitas umum yang sudah terjadi.
  34. Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
  35. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri.
  36. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat.
  37. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap negara.
  38. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan YME.
  39. Mengajak teman melakukan hal yang baik
  40. Menutup aurat.
  41. Menjaga pandangan dari lawan jenis.
  42. Laki-laki tidak menyerupai perempuan.
  43. Perempuan tidak menyerupai laki-laki.
- \*) Fuad bin Abdil Azaiz asy Syalhub. 2007. Kitabul Adab. Terjemahan oleh Fu'ad bin Abdil Aziz asy Syalhub. Kumpulan Adab Islam. Jakarta: Griya Ilmu.



**Lampiran 1. Format Perencanaan Bimbingan/  
Konseling Kelompok**

**PERENCANAAN KEGIATAN**

1. Lama kegiatan : \_\_\_\_\_
2. Sasaran kegiatan : \_\_\_\_\_
3. Jenis kegiatan : \_\_\_\_\_
4. Format kegiatan : \_\_\_\_\_
5. Materi kegiatan : \_\_\_\_\_
6. Alat bantu : \_\_\_\_\_
7. Tempat : \_\_\_\_\_
8. Pelaksana : \_\_\_\_\_

**Lampiran 2. Format Penilaian****PENILAIAN PESERTA DIDIK**

Nama Peserta didik : \_\_\_\_\_

Tanggal Pengisian : \_\_\_\_\_

Kegiatan : \_\_\_\_\_

Apa yang kamu pahami setelah kamu mengikuti kegiatan ini?

Saya memahami bahwa \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ini?

Saya merasakan \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Apa yang akan kamu lakukan setelah kamu mengikuti kegiatan ini?

Saya akan \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

---

**PANDUAN FASILITATOR**

<b>Lampiran 3. Daftar Hadir Bimbingan/Konseling Kelompok</b>
--

**DAFTAR HADIR**

Kegiatan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

NO.	PESERTA	TANDA- TANGAN
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Fasilitator,

( \_\_\_\_\_ )

**Lampiran 4. Daftar Hadir Pertemuan Perwakilan****DAFTAR HADIR**

Kegiatan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

<b>NO</b>	<b>PESERTA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA-TANGAN</b>
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

**Lampiran 5. Notulen Pertemuan Perwakilan****NOTULENSI**

Kegiatan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

Kegiatan : \_\_\_\_\_

Keputusan

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Fasilitator,

(\_\_\_\_\_)

Mengetahui,  
Kepala LPKA

(\_\_\_\_\_)

**PANDUAN PESERTA DIDIK**

# **MODEL JUST COMMUNITY**

**DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK**



**OLEH:  
DINA SUKMA**

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER  
UNTUK ANAK BINAAN HUKUM (ABH)  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)**

## PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Panduan Peserta *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok (*Just Community-PK*) dapat diselesaikan. Buku panduan ini penunjang dari buku utama yaitu Buku Model *Just Community-PK*. Buku panduan ini berisi ulasan singkat mengenai model *Just Community-PK*, peranan peserta didik dalam pelaksanaan model *Just Community-PK*, serta materi dilema moral. Diharapkan buku panduan peserta didik ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengikuti berbagai jenis kegiatan pada model *Just Community-PK*.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu Kepala LPKA Klas II Tanjung Pati Lima Puluh Kota Sumatera Barat beserta staf dan karyawan, para promotor serta validator di dalam proses penyelesaian buku panduan peserta didik ini.

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>2</b>
<b>MODEL <i>JUST COMMUNITY</i>-PK.....</b>	<b>3</b>
<b>PERANAN PESERTA DIDIK.....</b>	<b>6</b>
<b>TOPIK UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK.....</b>	<b>7</b>
1. Tetangga .....	8
2. Dompot Siapa .....	14
3. Antara Janji dan Hobi .....	24
4. Melarikan Diri .....	28
5. Hukumanku .....	34
6. Menyontek .....	39
7. Kasir Lupa Menghitung .....	44
<b>NORMA-NORMA.....</b>	<b>49</b>



**MODEL *JUST COMMUNITY*-PK**

Model *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok (*Just Community*-PK) menumbuhkan rasa keterikatan dengan kelompok serta rasa tanggung-jawab dengan cara mendorong anggota kelompok untuk berkenalan dengan anggota kelompok lainnya serta memahami nilai-nilai moral melalui musyawarah.

Praktik yang cukup “khas” adalah dengan melibatkan anak di dalam merancang peraturan lokal dan mengajari mereka bertanggung jawab terhadap peraturan tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Disamping menentukan aturan, kelompok juga menentukan dan menyepakati sanksi apabila peraturan dilanggar.

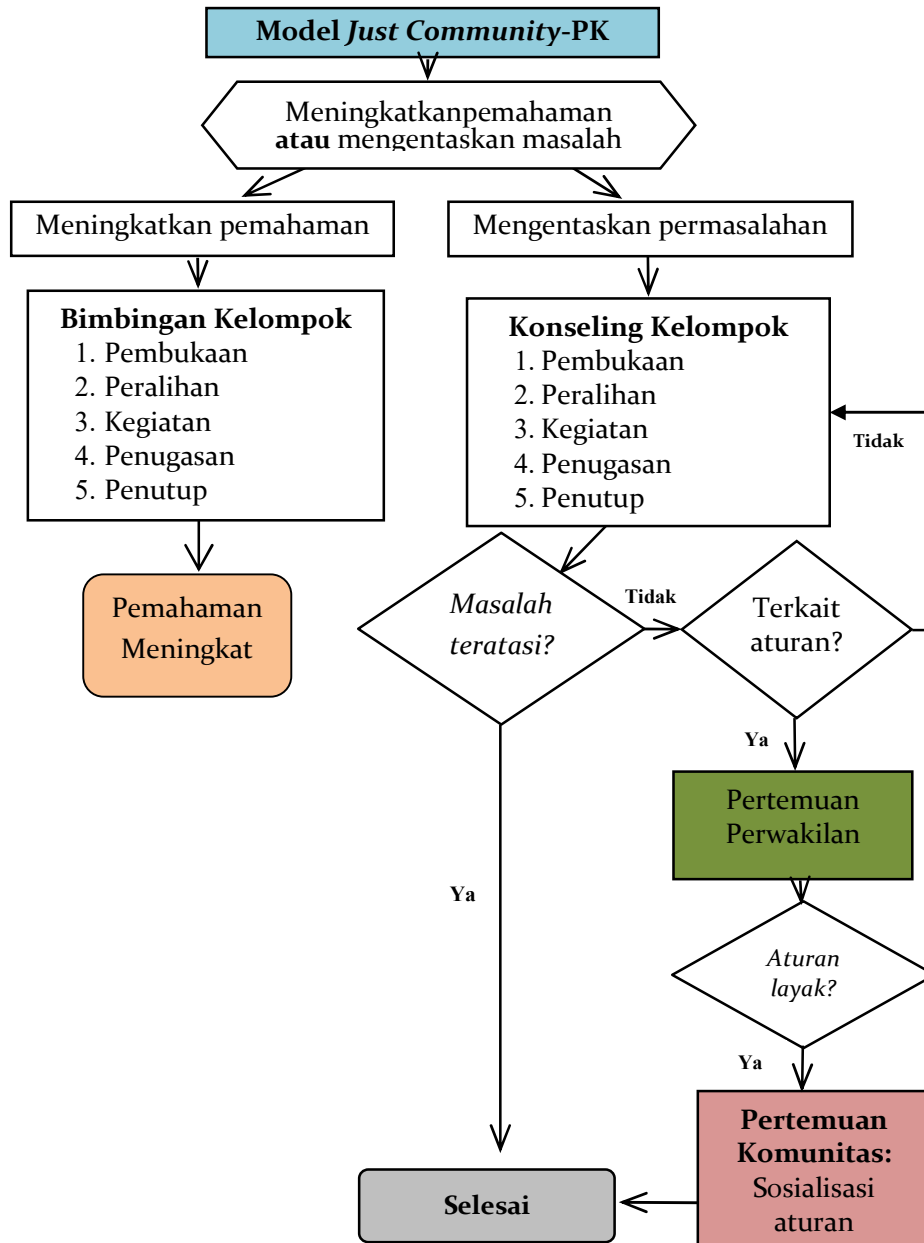
Dalam proses pencarian konsesus bersama ini, fasilitator memiliki tanggung jawab agar proses berjalan ke arah yang diharapkan. Namun demikian, fasilitator tidak boleh menggunakan otoritas atau “kekuasaannya” untuk mendominasi jalannya diskusi. Oleh karena itu fasilitator diberikan hak yang sama yaitu memiliki hak bersuara yang dibatasi. Pembatasan hak berupa memiliki hak yang sama dengan anggota yaitu sama memiliki hak satu suara. Kesamaan hak ini akan menumbuhkan dinamika kelompok yang lebih hidup dan berkembang.

Keterikatan di dalam kelompok yang terbangun akan mendorong anak untuk terbuka mengenai permasalahannya. Permasalahan tersebut bersifat pribadi maupun terkait dengan lingkungan sosialnya. Permasalahan yang “dibuka” di dalam kelompok akan didiskusikan secara bersama untuk dicarikan solusinya. Anggota kelompok yang lain

dituntut untuk ikut mencarikan solusi di bawah bimbingan fasilitator yang telah diberikan hak bersuara seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Pelaksanaan *Just Community*-PK adalah mempertemukan pembina dengan sekelompok ABH berupa bimbingan kelompok atau konseling kelompok secara rutin setiap minggu. Pada bimbingan kelompok dibahas sebuah topik berupa dilema moral. Sementara pada konseling kelompok membahas permasalahan yang dirasakan oleh pribadi maupun kelompok. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan permasalahan atau isu-isu moral yang dialami ataupun yang diamatinya. Dalam kelompok ini diupayakan untuk dicari solusinya.

Apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan pada kelompok kecil dan perlu untuk diangkat ke komunitas yang lebih besar, maka dilakukan pertemuan lanjutan. Pertemuan lanjutan pertama adalah pertemuan perwakilan. Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari kelompok kecil, perwakilan pembina, perwakilan pengawas maupun ketua LPKA. Pertemuan ini membahas atau mendiskusikan hasil pertemuan kelompok kecil yang hasilnya jika diperlukan akan dibawa ke dalam pertemuan kelompok besar yaitu pertemuan komunitas. Pertemuan komunitas melibatkan seluruh peserta didik, pembina, pengawas maupun ketua LPKA. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas ataupun mensosialisasikan hasil dari pertemuan perwakilan yang bertujuan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan bersama. Uraian pertemuan dapat diuraikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Model *Just Community* dengan Pendekatan Kelompok (*Just Community-PK*)**

## PERANAN PESERTA DIDIK

Peserta didik sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Model *Just Community*-PK. Salah satu peranan peserta didik adalah berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan berupa terbuka mengemukakan ide, pemikiran, pendapatnya maupun perasaannya. Dalam mengemukakan hal-hal tersebut, peserta didik hendaknya:

1. Menggunakan bahasa yang baik, logis dan masuk akal
2. Langsung mengena pada pokok persoalan
3. Jangan memaksakan kehendak pendapatnya harus diterima
4. Materi pembicaraan jangan menjatuhkan atau menjelek-jelekkan orang lain
5. Pendapat yang diberikan merupakan solusi bukan menambah permasalahan

Peserta didik diharapkan memiliki kesukaan dan kerelaan untuk mengikuti atau menjalani kegiatan yang dipimpin oleh fasilitator. Selain itu, peserta didik diharapkan bersikap mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Apabila peserta didik melaksanakan peranannya tersebut maka pelaksanaan Model *Just Community*-PK ini memiliki peluang besar untuk mencapai tujuannya yaitu membina budaya positif LPKA dan membentuk karakter ABH.

## TOPIK UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK

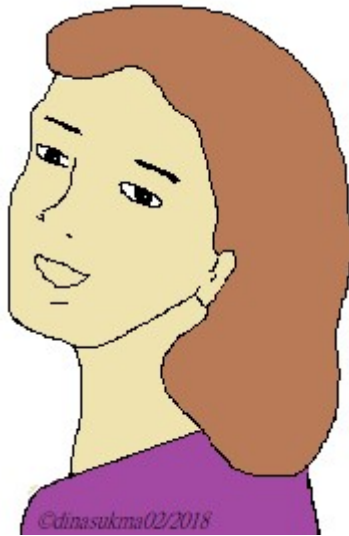
Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum atau pemahaman mengenai nilai-nilai atau norma yang berlaku pada masyarakat, bangsa dan negara. Metode yang digunakan adalah peserta didik mendiskusikan suatu topik berupa dilema moral. Dilema moral pada dasarnya menghadapkan peserta didik pada suatu kondisi “genting” yang menuntutnya untuk mengambil keputusan yang cepat.

Peserta didik hanya disediakan dua kondisi untuk dipilih yang mana satu kondisi menguntungkannya secara sesaat namun kondisi lain tampak merugikannya baginya. Hal ini mendorong peserta untuk menyadari bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing yang harus dihargai. Peserta didik juga didorong untuk menyadari bahwa mematuhi norma pada dasarnya memberikan keuntungan yang sangat besar bagi kebaikan dirinya di masa yang akan datang.

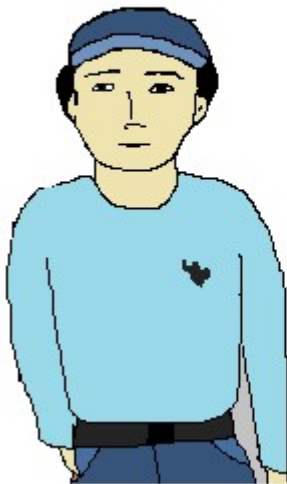
Terdapat tujuh dilema moral yang telah disediakan untuk dapat digunakan pada bimbingan kelompok yaitu:

- |                          |                                    |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Tetangga              | 5. Hukumanku                       |
| 2. Dompot Siapa?         | 6. Menyontek                       |
| 3. Antara Janji dan Hobi | 7. Kasir                      Lupa |
| 4. Melarikan Diri        | Menghitung                         |

## 1. TETANGGA\*



Kamu mempunyai seorang adik perempuan. Ia adalah seorang gadis yang cantik dan juga ceria. Pada suatu hari, telah terjadi hal yang buruk pada dirinya. Ia diperkosa oleh seorang pria tapi tidak terlacak oleh polisi. Namun, kamu sangat yakin pelakunya adalah seorang pria yang tinggal di sebelah rumahmu.



Sayangnya, kamu tidak mempunyai bukti. Sejak saat itu, adikmu menjadi trauma sehingga ia tidak dapat lagi berbicara. Pria yang kamu curigai itu kemudian pindah ke kota lain. Kamu kesal karena tidak bisa

melakukan apa-apa untuk memasukkannya ke dalam penjara.

*\*) Diterjemahkan dan diadaptasi dari: Top 10 Moral Dilemmas, Judul asli: Neighbor, Sumber: www.listverse.com*



Sepuluh tahun kemudian, siang hari di sebuah restoran kamu bertemu pria tersebut. Ketika melihatmu, pria itu

kemudian menyapamu dan mengajakmu berbincang-bincang. Keesokan harinya kamu mendapat kabar bahwa istri pria tersebut terbunuh. Polisi menahannya karena memiliki bukti kuat. Polisi memiliki bukti bahwa dialah yang telah membunuh istrinya.



Kamu senang akhirnya dia masuk juga ke dalam penjara. Namun, sebenarnya kamu yakin bahwa bukan dialah yang membunuh istrinya. Siang kemarin,

saat istrinya terbunuh, kamu sedang bersamanya. Seandainya kamu mau membuat kesaksian maka kamu bisa menolongnya bebas. Maka dia bisa saja keluar dari penjara. Apa yang akan kamu lakukan?

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---



Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

Negatif (-)	
Positif (+)	

Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

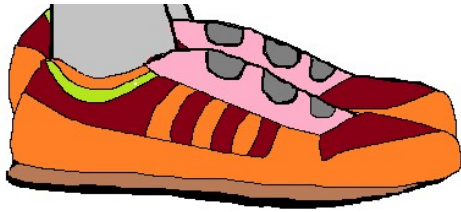
---

---

---

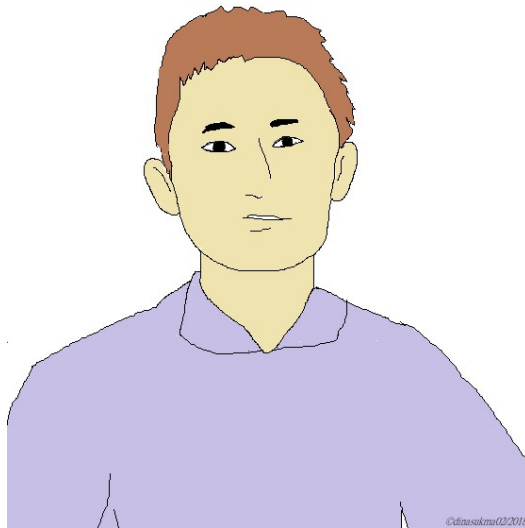
---

## 2. DOMPET SIAPA?\*



©dinasukma02/2018

Saat sedang berjalan, kamu menemukan sebuah dompet. Di dalamnya, terdapat uang 5 juta rupiah dan kartu tanda penduduk (KTP). Kamu tidak mengenal orangnya dan tidak mengetahui alamatnya.



©dinasukma02/2018

Lalu kamu melihat ke sekelilingmu. Ternyata tidak ada orang yang melihatmu. Tidak ada yang tahu bahwa kamu telah menemukan sebuah dompet. Apa yang akan kamu lakukan?

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students, sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net)*

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

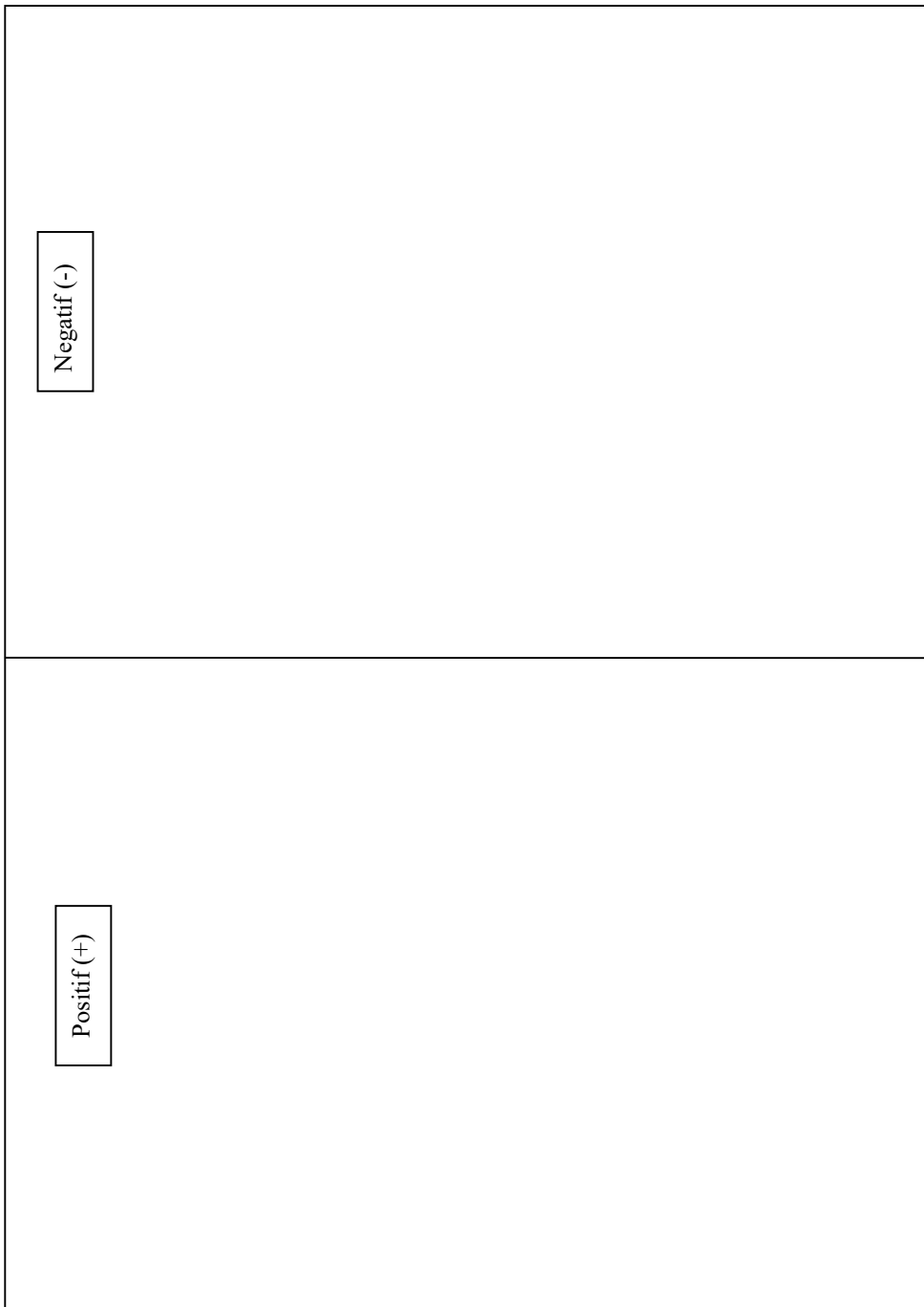
---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.



Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---



Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

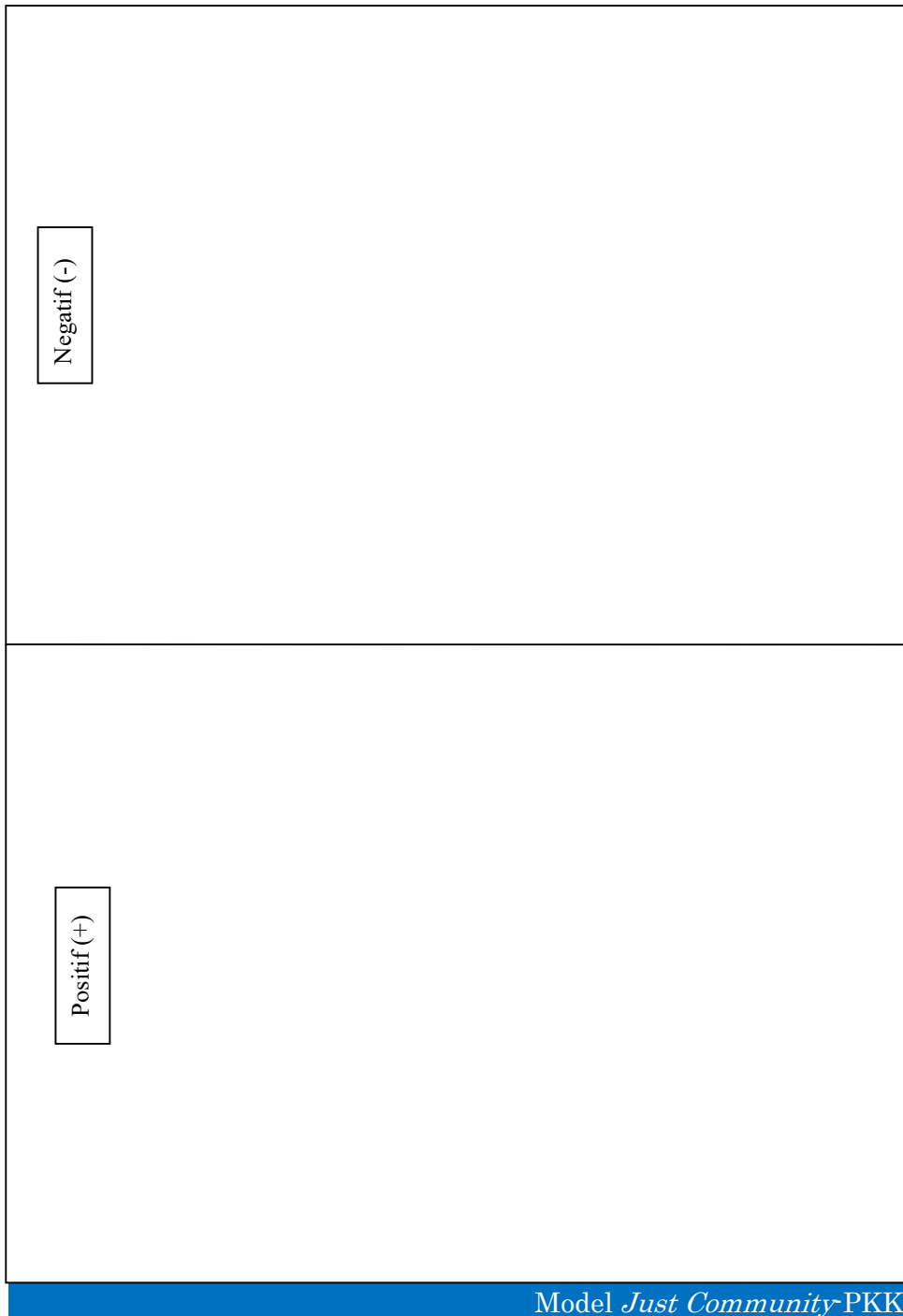
---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.



Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

### 3. ANTARA JANJI DAN HOBI\*



Lewat telepon, sahabatmu mengajakmu pergi memancing. Kamu pun menyetujuinya. Saat bersiap-siap, temanmu yang lain datang mengajakmu bermain sepak bola. Dibandingkan memancing, kamu lebih menyukai bermain sepak-bola. Saat itu, kamu sangat ingin bermain sepak-bola. Sudah lama kamu tak bermain sepak-bola. Apa yang kamu pilih? Membatalkan janji dengan sahabatmu atau tetap pergi memancing?

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students, sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net)*

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

Negatif (-)	
Positif (+)	



Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

#### 4. MELARIKAN DIRI\*



Pada suatu pagi, kamu sedang membawa mobil dengan keanganya sambil menghidupkan musik dengan keras.

Kamu ingin mengganti lagu. Sambil memegang

stir, dengan tangan kirimu, kamu mencoba meraih CD lagu yang berada di *dashboard*.

Tanpa kamu sadari mobilmu menjadi oleng.

Tiba-tiba kamu melihat seseorang melintas di hadapanmu.

Kamu tidak lagi sempat untuk merem mobilmu.

Akhirnya, kamu menabraknya.



Lalu kamu turun untuk melihat kondisi orang tersebut. Ternyata kondisinya

sangatlah parah dan ia telah meninggal. Kamu sangat kaget.

Akibat kelalaianmu, seseorang menjadi meninggal.

Hal ini bisa membuatmu terancam masuk ke dalam penjara.

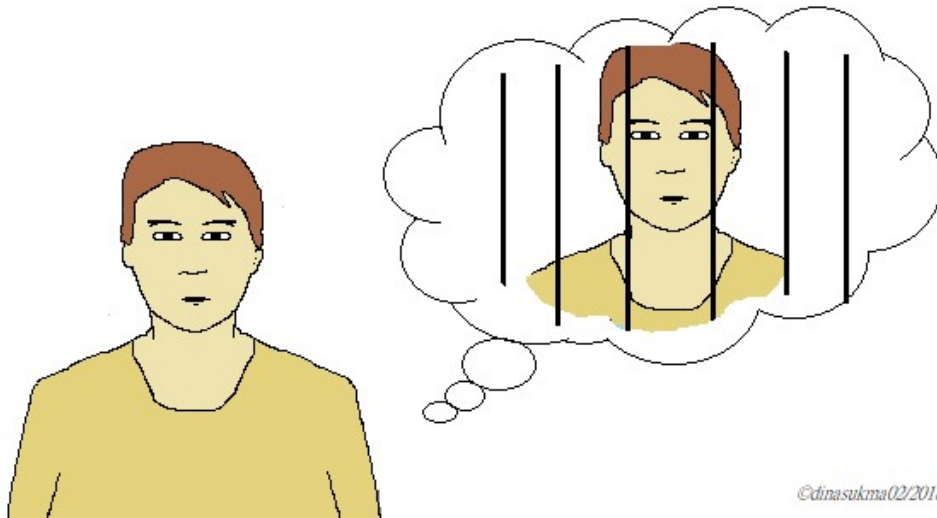
\*) Diterjemahkan dari: *Top 10 Moral Dilemmas*, Judul asli: *Hit and Run*,

Sumber: [www.listverse.com](http://www.listverse.com)



Tak lama kemudian, datang seorang wanita. Ia bercerita bahwa ia sedang mengejar orang yang kamu tabrak tersebut. Wanita

ini tampak ketakutan. Ia merasa bahwa dialah yang menyebabkan orang itu meninggal.



Hal ini sebenarnya menguntungkan bagimu. Jika kamu membiarkan wanita ini mengakui kesalahannya maka kamu bisa selamat dari ancaman masuk penjara. Apa yang akan kamu lakukan? Apakah kamu membiarkannya saja atau kamu mengakui bahwa kamulah yang bersalah?

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

<p data-bbox="347 349 408 517">Negatif (-)</p>	<p data-bbox="368 1055 429 1223">Positif (+)</p>
--	--

Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

## 5. HUKUMANKU\*



Orangtuamu pergi ke luar kota hingga sore hari. Mereka memberimu hukuman karena kamu telah melakukan sebuah kesalahan. Hukumannya adalah kamu dikurung selama satu hari di dalam

gudang rumah.



Kemudian datang seorang teman. Melalui jendela, kamu menceritakan keadaanmu kepadanya. Menurutnya, hukuman untukmu itu berlebihan. Ia menawarkanmu bantuan untuk keluar dari gudang. Selain itu ia juga mengajakmu makan dan menonton di rumahnya. Apa yang akan kamu lakukan? Tetap di gudang menjalani hukuman atau menerima tawaran teman dan pergi ke rumahnya?

*\*) Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students, Sumber: [www.studylib.net](http://www.studylib.net)*



Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

Negatif (-)	Positif (+)
-------------	-------------

Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

## 6. MENYONTEK\*



Saat makan siang di kantin sekolah,  
 kamu baru sadar bahwa kamu lupa membuat PR.  
 PR-nya sangat banyak.  
 Sambil makan, kamu mencoba mengerjakan PR-mu itu.  
 Lalu datang seorang teman menawarkan bantuan.  
 Dia menawarkan PR-nya untuk kamu salin.  
 Kalau kamu terima, kamu tidak perlu bersusah payah  
 untuk mengerjakan PR-mu.  
 Sementara waktu istirahat akan habis.  
 Kamu harus masuk ke dalam kelas.  
 Apa yang akan kamu lakukan?

*\*)Diterjemahkan dan diadaptasi dari Ethical Dilemma Scenarios for Students, sumber: www.studylib.net*

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

<p data-bbox="347 347 411 519">Negatif (-)</p>	<p data-bbox="367 1052 430 1225">Positif (+)</p>
--	--



Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

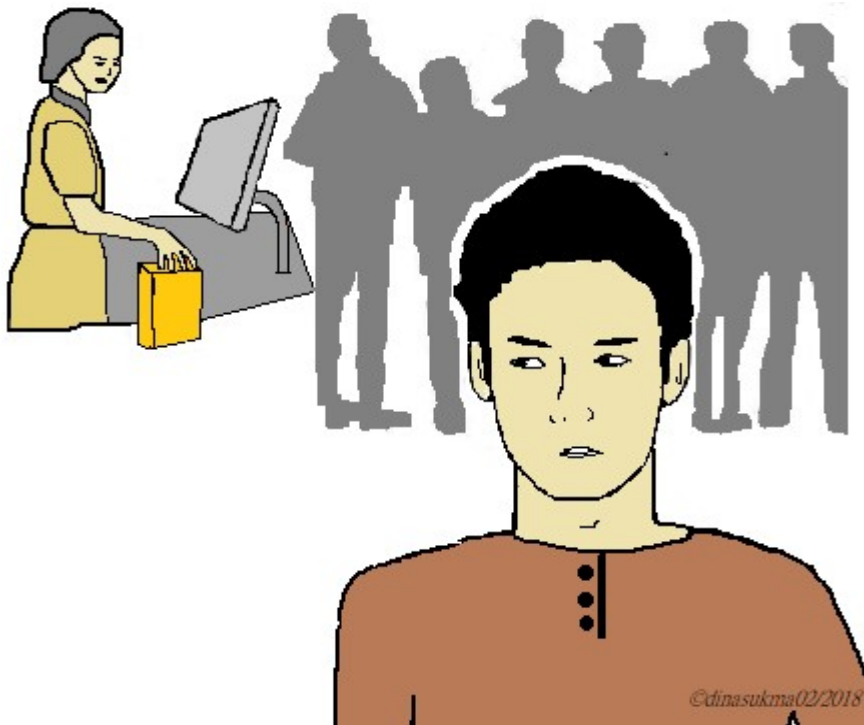
---

---

---

---

## 7. KASIR LUPA MENGHITUNG\*



Di sebuah supermarket, kamu membeli beberapa keperluan harianmu. Setelah mengantri dan membayar di kasir kemudian kamu pulang. Di jalan, kamu menyadari bahwa si kasir lupa menghitung sebuah buku yang kamu beli. Lalu kamu kembali ke kasir untuk membayarnya. Tapi ternyata, antriannya sangatlah panjang. Lalu kamu berpikir bahwa hal ini bukanlah salahmu. Ini akan menjadi pelajaran bagi si kasir agar lebih berhati-hati. Lagi pula kamu sedang lapar dan butuh uang untuk membeli makanan. Apa yang akan kamu lakukan?

*\*) Diterjemahkan dan diadaptasi dari Chasier Forget to Chase You, sumber: [www.piggington.com](http://www.piggington.com)*

Apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa yang menjadi alasan bagi kamu untuk melakukannya?

---

---

---

---

---

---

---

---

Norma/aturan apa yang terkait dengan dalam kasus ini?

---

---

---

---

---

---

---

---

Apa keuntungannya jika kamu mematuhi norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Apa kerugiannya jika kamu melanggar norma/aturan tersebut?

---

---

---

---

---

---

Ilustrasikan kedua hal tersebut ke dalam gambar beserta warna! Keuntungan pada bagian positif dan kerugian pada bagian negatif.

Negatif (-)	Positif (+)
-------------	-------------

Berdasarkan kedua hal di atas, upaya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

---

---

## NORMA-NORMA

(Dikutip dari berbagai sumber\*)

1. Berkatalah yang jujur walaupun pahit.
2. Mendahulukan orang yang lebih tua untuk berbicara.
3. Tidak memotong pembicaraan orang lain.
4. Menjaga rahasia yang dipercayakan oleh orang lain.
5. Memaafkan orang lain yang telah bersalah.
6. Bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
7. Menjaga kehormatan diri.
8. Menahan amarah.
9. Mengontrol diri dari perbuatan maksiat.
10. Memakan makanan yang halal.
11. Menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.
12. Patuh terhadap aturan dari orangtua.
13. Berbuat baik kepada orang tua.
14. Menjaga amanah yang diberikan.
15. Menepati janji yang diucapkan.
16. Setia terhadap teman.
17. Tidak memanggil teman dengan gelar yang buruk.
18. Tidak bersikap sombong kepada siapapun.
19. Menegur teman yang melakukan kesalahan.
20. Menghargai perbedaan agama, suku, pendapat dengan orang lain.

\* Fuad bin Abdil Azaiz asy Syalhub. 2007. Kitabul Adab. Terjemahan oleh Fu'ad bin Abdil Aziz asy Syalhub. Kumpulan Adab Islam. Jakarta: Griya Ilmu.

21. Patuh terhadap setiap peraturan.
22. Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
23. Memandang bahwa semua orang punya hak yang sama.
24. Mengutamakan kepentingan orang banyak dari kepentingan diri sendiri.
25. Senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
26. Membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri.
27. Melakukan kebaikan terhadap diri sendiri.
28. Melakukan kebajikan terhadap teman maupun orang lain.
29. Tidak mengungkit-ungkit pemberian kepada orang lain
30. Mencegah kerusakan pada lingkungan alam.
31. Menjaga fasilitas umum.
32. Memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
33. Memperbaiki kerusakan fasilitas umum yang sudah terjadi.
34. Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
35. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri.
36. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat.
37. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap negara.
38. Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
39. Mengajak teman melakukan hal yang baik
40. Menutup aurat.
41. Menjaga pandangan dari lawan jenis.
42. Laki-laki tidak menyerupai perempuan.
43. Perempuan tidak menyerupai laki-laki.